

## 4. ANALISIS

### 4.1. Tapak Luar

Analisis mengenai tapak luar dibahas sebatas untuk menunjukkan kesesuaian sekitar dengan feng shui. Tujuannya adalah untuk mendukung analisis tapak dalam yang merupakan kajian utama dari bab 4. Oleh karena itu, tapak luar tidak dibandingkan dengan ilmu-ilmu umum, tetapi dibahas dari sisi feng shui saja. Adapun yang dibahas adalah kriteria-kriteria tapak yang penting menurut feng shui ajaran Mas Dian yaitu bentuk lahan, topografi bangunan dan lingkungan sekitar bangunan.

Mengenai arah “hadap” dan “duduk” bangunan akan dibahas lebih lengkap pada analisis tapak dalam. Yang perlu diketahui pada tahap ini adalah bahwa bangunan duduk di Timur menghadap Barat, sesuai dengan kelahiran pencari nafkah di dalam rumah, yaitu Pak Bowo. Walaupun membeli rumah jadi, Pak Bowo telah mempertimbangkan persyaratan feng shui (*personal conversation*, 3 Maret 2007). Kemudian, melakukan pembenahan dan perubahan seperlunya baik dari segi fisik bangunan maupun interior.

#### 4.1.1. Bentuk Lahan

Bentuk lahan (garis kuning) yang bisa kita lihat dari denah pada gambar 4.1. Menurut feng shui, bentuk yang demikian memang bukan bentuk yang ideal, bentuk ini adalah bentuk yang kurang baik karena sisi kiri (Naga Hijau) lebih pendek daripada sisi kanan Macan Putih, yang artinya sisi Macan Putih lebih dominan (Dian, *Solusi* 72). Macan Putih yang dominan menandakan bahwa pihak istri adalah wanita karier yang lebih sukses daripada suami. Agar bisa menjadi lebih baik, ilmu feng shui menyarankan agar menarik garis (warna hijau pada gambar 4.1.) dan membagi bidang menjadi kotak dan segitiga. Cara pembenahan ini telah diaplikasikan pemilik. Buktinya bisa kita lihat pada denah gambar 4.1. Dengan demikian, bangunan dibangun dengan bentuk yang lebih fungsional dengan sudut yang jelas (garis biru pada gambar 4.1.) dan tetap

mempertimbangkan posisi kiri yang lebih kuat. Jadi, bentuk lahan yang tidak sesuai dengan prinsip feng shui telah dibenahi dengan bentuk bangunan.



Gambar 4.1. Bentuk Lahan

#### 4.1.2. Topografi Bangunan dan Lingkungan Sekitar

Surabaya Barat termasuk daerah Surabaya yang tinggi dan pembangunan *real estate* keseluruhan telah dibuat lebih tinggi dari jalan. Hal ini dikarenakan kondisi jalanan di Surabaya Barat yang seringkali banjir walaupun daerahnya merupakan daerah tinggi. Ternyata dari kacamata feng shui hal ini sangat baik. Menurut Mas Dian, komposisi semacam ini dapat menyerap hawa rejeki baik dan menghindarkan kemalangan.

Posisi ini akan lebih baik lagi bila di bagian belakang dibangun dinding yang kokoh dan sisi kiri dibuat lebih tinggi dari sisi kanan. Dinding kokoh secara tidak langsung terbangun mengingat bagian belakang juga merupakan sebuah rumah. Yang tidak bisa dihindarkan adalah formasi jalan di depan rumah yang sedikit menurun ke kiri-kiri lebih rendah. Arah penurunan jalan ditunjukkan oleh anak panah kuning pada gambar 4.2. Posisi kiri lebih rendah adalah pertanda kurang baik karena berarti pihak lelaki selalu berada di bawah kekuasaan wanita. Rupanya penghuni menyadari hal ini sehingga penghuni berusaha menguatkan kembali posisi Naga Hijau (kiri) dengan memasang lampu di atas dinding pembatas dengan tetangga dan di atas pintu garasi.

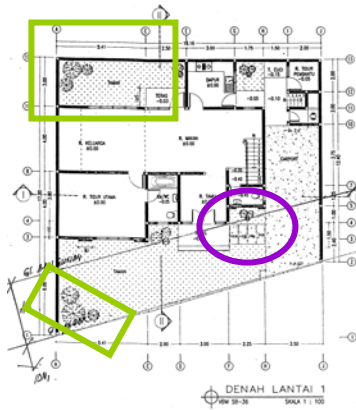


Gambar 4.2. Kondisi Lingkungan Sekitar

Lingkungan sekitar bangunan rumah tinggal termasuk lingkungan yang asri dan tertata rapi. Jalanan di depan rumah cukup lebar untuk tiga mobil berjejer. Tiap area dijaga oleh dua orang satpam yang mengawasi orang yang masuk dan keluar perumahan. Pintu garasi antara rumah yang bersebrangan sudah diatur sedemikian rupa agar tidak berhadapan langsung. Posisi pintu ini bisa dilihat pada gambar 4.2. Bulatan merah adalah posisi rumah Pak Bowo. Pengaturan seperti ini memang baik dan sangat dianjurkan oleh feng shui. Menurut Mas Dian, bila pintu garasi berhadapan akan terjadi adu kuat untuk menarik energi *Qi* yang akan masuk.

Untuk menuju pintu utama, penghuni bisa melalui dua alternatif jalan, yaitu tangga yang terletak di samping kiri teras depan (gambar 4.3.) dengan ketinggian 60cm dan bisa juga melalui taman depan karena disediakan pijakan-pijakan batu. Selain untuk akses keluar masuk, pijakan batu ini memiliki fungsi utama yaitu agar tanaman di taman tidak rusak terinjak-injak. Tangga di samping kiri tidak bermasalah menurut feng shui. Posisi tangga yang dipantang adalah tangga yang tepat di depan pintu masuk karena akan merugikan karier dan kendala berat dalam memperoleh rejeki (Dian, *Solusi* 114).

Taman depan sebagian besar berupa rumput-rumputan hijau yang cukup subur. Pada area yang dikotaki hijau (gambar 4.3.), terdapat tanaman sri rejeki yang disusun melingkar. Tanaman sri rejeki merupakan tanaman yang dianggap baik menurut feng shui karena nama tanaman ini. Sedangkan tanaman belakang kurang begitu subur karena kurang mendapat sinar matahari. Tembok-tembok



tinggi mengelilingi dari berbagai sisi karena kondisi perumahan yang berdempetan antar rumah. Jenis tanaman yang bisa tumbuh hanya rumput-rumputan yang termasuk tanaman yang cukup kuat untuk kondisi seperti itu. Bila tetap menginginkan taman di belakang rumah, sebaiknya pemilik menanam rumput gajah atau mengganti dengan unsur alam lain seperti batu-batuan yang disusun secara kreatif.

Gambar 4.3. Tanaman dan Tangga

## 4.2. Tapak Dalam

Tidak semua ruang/elemen dalam rumah tinggal Pak Bowo dibahas karena dalam feng shui hanya ruang-ruang/elemen-elemen tertentu saja yang dianggap penting dan memiliki aturan-aturan serta pembahasan mendalam yang bisa dibandingkan dengan desain interior. Tata letak juga akan dibahas karena berkaitan erat dengan posisi “duduk” dan “hadap” yang merupakan langkah penentuan awal dalam penerapan feng shui untuk rumah tinggal. Jadi, aspek interior yang akan diuraikan adalah:

1. Tata letak ruang-ruang dalam bangunan (posisi, arah)
2. Pintu utama dan ruang tamu (bentuk, letak, ukuran, warna, material)
3. Kamar tidur utama (bentuk, letak, ukuran, warna, material)
4. Dapur (bentuk, letak, ukuran, warna, material)
5. Kamar mandi (bentuk, letak, ukuran, warna, material)
6. Tangga (posisi dalam bangunan, jumlah anak tangga, warna, material)

Untuk nomer (2), (3), (4), (5) elemen-elemen interior yang akan dianalisis dan diperbandingkan adalah:

- elemen pembentuk ruang (lantai, dinding, plafon),

- elemen pendukung ruang (pintu dan jendela), dan
- elemen pengisi ruang (perabot, *kitchen equipment*, saniter).

Perhitungan berdasarkan tahun kelahiran akan menjadi dasar dalam penerapan feng shui rumah tinggal ini. Dari hasil perhitungan akan ditemukan arah keberuntungan penghuni, warna, dan unsur (bahan). Tahun kelahiran yang dipakai adalah tahun kelahiran pencari nafkah dalam rumah tersebut, bisa laki-laki ataupun perempuan. Bila suami dan istri sama-sama bekerja maka yang dipakai adalah tahun kelahiran suami. Khusus untuk ruang-ruang pribadi, umumnya kamar tidur, biasanya penataan bagian dalam kamar (perabot, warna, bahan, dsb.) disesuaikan dengan tahun kelahiran yang menempati kamar tersebut. Berikut adalah perhitungan dari tahun kelahiran Pak Bowo yang merupakan pencari nafkah dalam keluarga:

**28 April 1979**

Shio: Kambing Api /*Ji Wei* (lihat lampiran 1)

Unsur kelahiran: Api negatif

Unsur sejati/KUA:  $(100-79) : 9 = 21-9 = 2$  sisa **3** (lihat lampiran 1)

KUA Kelahiran Sejati

Berunsur **Kayu/Zhen**

Lokasi Keberuntungan: **Utara, Timur Tenggara, Selatan**

Lokasi Ketidakberuntungan: Barat, Barat Laut, Barat Daya, Timur Laut

Tabel 4.1. Warna KUA Pak Bowo

Unsur Kua	Jenis Hubungan	Warna
Air	<i>Xiang Shen</i> /diuntungkan	<b>Hitam-abu-abu</b>
Tanah	<i>Xiang Kek</i> /mengontrol	<b>Coklat-kuning</b>
<b>Kayu</b>	<b><i>Bi Ho</i></b> /netral	<b>Hijau-biru</b>
Api	<i>Po Xiang Shen</i> /dirugikan	<b>Merah-merah muda</b>
Logam	<i>Po Kek</i> /dirusak	Perak-putih



adalah dapur yang berlokasi di belakang bangunan dengan kedudukan di Timur menghadap Barat.

Untuk kamar mandi dan garasi sudah tepat duduk di Barat dan Barat Daya. Sayangnya, kamar mandi pembantu dan ruang cuci berada pada lokasi keberuntungan, yaitu Tenggara. Seharusnya, lokasi kamar mandi pembantu dalam bangunan pada posisi keberuntungan tidak benar menurut feng shui. Penempatannya pada lokasi keberuntungan akan sangat membantu mengatasi masalah keuangan.

Dalam desain interior, tata letak ruang sangat bergantung dari aktivitas penghuni dan kebutuhan ruang. Oleh karena itu, terlebih dahulu dilakukan analisis singkat mengenai kebutuhan ruang penghuni. Berikut adalah tabel mengenai hubungan aktivitas penghuni dengan kebutuhan ruang penghuni:

Tabel 4.2. Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Pak Bowo

No.	Aktivitas	Ruang	Pencahayaannya						Sifat Ruang		
			Sumber		Arah		Warna		Pr	SP	Pu
			A	B	U	K	P	k			
Pagi hari, pukul 6.00-8.30											
1.	Bangun tidur	KT-bed	•	•		•		•	•		
2.	Buang air	KT-KM	•	•	•		•		•		
3.	Membaca koran	Ruang makan	•		•		•			•	
4.	Makan pagi	Ruang makan		•	•			•		•	
5.	Mandi	KT-KM	•	•	•		•		•		
6.	Berdandan	KT-closet		•		•		•	•		
Malam hari, pukul 22.00-23.00											
7.	Mandi, sikat gigi	KT-KM		•	•		•		•		
8.	Baca koran	KT-bed		•		•		•	•		
9.	Tidur	KT-bed		•		•		•	•		

Tabel 4.3. Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Bu Bowo

No.	Aktivitas	Ruang	Pencahayaannya						Sifat Ruang		
			Sumber		Arah		Warna		Pr	SP	Pu
			A	B	U	K	P	k			
Pagi hari, pukul 6.00-8.30											
1.	Bangun tidur	KT-bed	•		•				•		
2.	Memberitahu pembantu	Dapur		•	•		•			•	
3.	Mandi	KT-KM	•		•		•		•		
4.	Berdandan	KT-closet		•	•	•	•		•		
5.	Makan pagi	Ruang makan	•		•			•		•	
6.	Membaca koran	Ruang makan	•		•		•			•	
Malam hari, pukul 22.00-23.00											
7.	Mengecek pembantu	Dapur		•	•		•			•	
8.	Mengambil setrikaan	Ruang keluarga		•	•		•			•	
9.	Menata pakaian	KT-closet		•	•			•	•		
10.	Ganti pakaian	KT-kloset		•	•			•	•		
11.	Tidur	KT-bed		•		•	•		•		

Keterangan:

A= alami, B= buatan, U= umum, K= khusus, P= putih, k= kuning

Pr= privat, SP= semi privat/semi publik, Pu= public

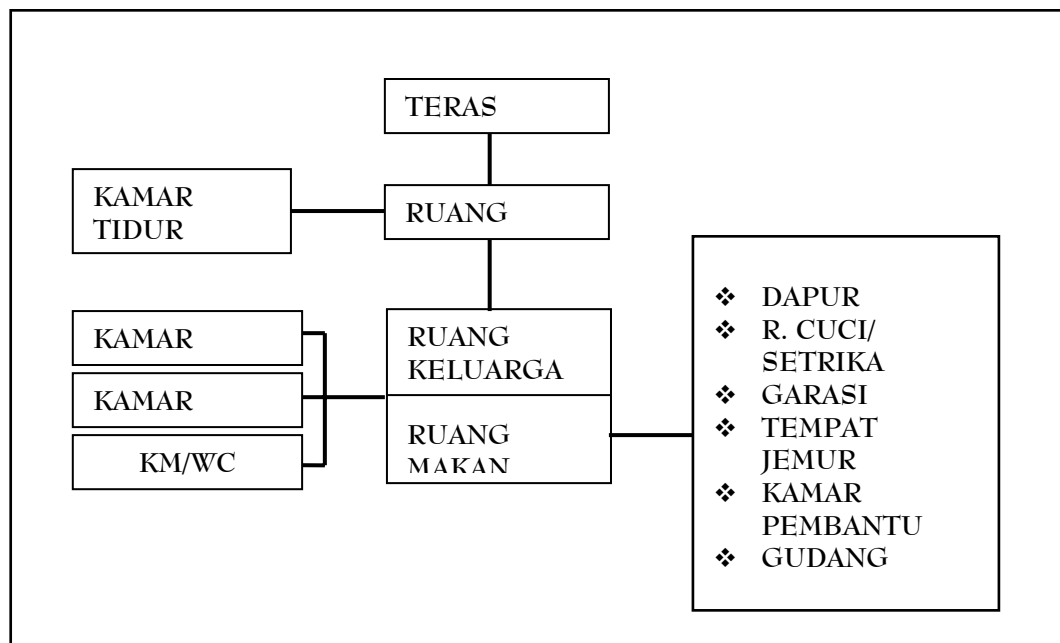
KT-bed=kamar tidur area ranjang, KT-kloset=kamar tidur area rias, KT-KM=kamar mandi dalam

Catatan: ruang yang bersifat privat adalah ruang yang membutuhkan suasana tenang dan hanya boleh dimasuki oleh orang tertentu saja. Sebaliknya, ruang yang bersifat publik adalah ruang yang kegiatannya banyak menimbulkan suara/ramai dan siapa saja boleh berada di ruangan itu. Di antara dua jenis ruang ini, ada yang disebut semi publik/semi privat (dianggap sama) adalah ruang yang dapat mentolelir adanya sedikit keramaian dan boleh dimasuki orang-orang dekat saja/orang tertentu yang diberi ijin.

Dari kedua tabel di atas bisa kita simpulkan bahwa Pak Bowo dan Bu Bowo banyak melakukan aktivitasnya di kamar tidur saja. Ruang lain seperti ruang

makan hanya berfungsi di pagi hari saja. Apalagi ruang keluarga, jarang sekali dipakai. Hal ini disebabkan, Pak Bowo dan Bu Bowo banyak melakukan aktivitasnya di luar. Penyebab lain yang mungkin adalah karena belum adanya anggota keluarga lain (anak) yang hadir. Bila ada tamu datang (umumnya famili), seringkali Pak Bowo menerimanya di meja makan. Oleh karena itu, bisa disimpulkan ruang makan adalah ruang kedua yang banyak dipakai setelah ruang tidur.

Dari sisi desain interior, ada teori yang mengatakan bahwa sebaiknya meletakkan ruang pengikat (ruang keluarga, ruang makan, ruang santai) di antara ruang-ruang lainnya (Suriwiyono 26-28). Teori ini juga disampaikan oleh G.A. Prasojo yang bisa dilihat pada bagan gambar 4.5.



Gambar 4.5. Bagan Organisasi Tata Ruang Rumah

Sumber: Prasojo, GA, Ir. *Tata Ruang Rumah Tinggal*. Yogyakarta: Yayasan Indonesia Sejahtera, 2003. hal 28.

Rupanya hal ini telah diaplikasikan oleh penghuni dengan meletakkan ruang makan, ruang keluarga di tengah bangunan (gambar 4.4.). Peletakkan ruang makan dan dapur yang berdekatan juga sudah benar. Apalagi pada kenyataannya, ruang makan juga difungsikan sebagai ruang tamu. Menurut Suriwiyono, dapur

sebaiknya memiliki letak berdekatan dengan ruang makan dan ruang lain yang akan dilayani. Dalam hal ini, ruang yang dilayani adalah ruang tamu, ruang makan, dan ruang keluarga. Selain itu, ketiga ruang ini memiliki sifat yang mirip. Untuk ruang tamu yang bersifat publik, Pak Bowo berusaha mempertahankan sifat ruang dengan membatasi ruang tamu dan ruang makan dengan partisi kayu (26).

Dari denah bisa kita lihat bahwa ruang tidur tamu diletakkan dekat dengan ruang makan dan ruang keluarga. Posisi peletakkan ini juga tepat menurut Suriwiyono. Tujuannya adalah agar sirkulasi anggota keluarga tidak terganggu dan tamu juga bisa melakukan aktivitas seperti makan dan bercengkerama dengan pemilik rumah pada ruang makan dan ruang keluarga tersebut dengan nyaman (27-8). Nantinya, Pak Bowo merencanakan untuk mengubah fungsi ruang tidur tamu yang terletak di lantai 1 menjadi ruang tidur anak.

Untuk kamar mandi pembantu, yang digunakan oleh pembantu dengan kegiatan yang banyak berkutat pada servis area yaitu ruang cuci, dapur, dan tempat jemuran, serta kamar tidur pembantu, peletakkan ruang ini sudah cukup baik. Sayangnya, peletakkan ini juga memiliki kekurangan, yaitu bersebelahan langsung dengan garasi sehingga sangat merusak privasi. Begitu pula halnya untuk ruang keluarga dan ruang makan yang berada di tengah bangunan

Peletakkan ruang tidur utama di lantai 2 merupakan salah satu siasat yang banyak digunakan developer demi menjaga keprivasian penghuni. Secara psikologis, tamu pun akan sungkan untuk naik ke lantai atas tanpa izin dari pemilik rumah. Hal ini jugalah yang menjadi dasar peletakkan ruang tidur utama rumah tinggal Pak Bowo. Alasan lainnya, adalah sudah banyaknya ruang-ruang di lantai 1 sehingga tidak cukup lagi untuk meletakkan kamar tidur.

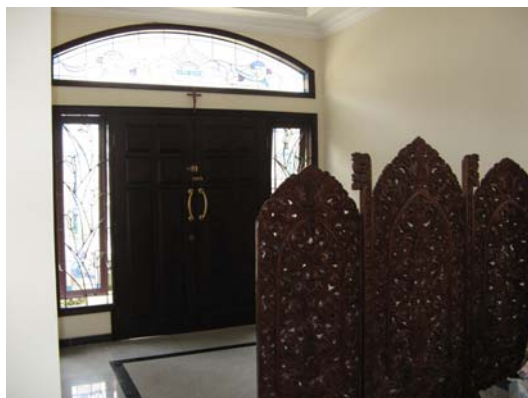
Untuk tangga, tidak ada aturan khusus, entah tangga itu menjadi *focal point* dalam sebuah rumah ataupun diletakkan tersembunyi, semuanya tergantung desain dan keinginan pemilik. Dalam rumah Pak Bowo, tangga diletakkan tersembunyi dan bersanding langsung dengan tembok. Peletakkan yang demikian merupakan peletakkan yang aman. Secara konstruksi lebih mudah dan menghemat banyak tempat. Di sisi lain, cara peletakkan ini sangat standar dan kurang memiliki kekhasan.

Feng shui dan desain interior memiliki prinsip peletakkan ruang yang sangat berbeda. Desain interior mendasarkan prinsip peletakkan ruang pada aktivitas penghuni, sedangkan feng shui berdasarkan atas perhitungan tahun kelahiran. Jadi, rumah Pak Bowo sudah tepat menurut prinsip desain interior, tetapi kurang tepat menurut prinsip feng shui karena letak kamar tidur yang duduk pada arah Barat.

Berdasarkan hasil wawancara, rupanya Pak Bowo ada kesalahan dalam menganalisis. Pak Bowo salah menganalisis orientasi arah dalam bangunan. Pak Bowo sudah benar memilih rumah yang berkedudukan di Timur menghadap Barat tetapi ketika melihat posisi ruangnya, Pak Bowo menganggap sama ketika memilih lokasi bangunan. Seharusnya, Pak Bowo membagi lagi arah mata angin itu di dalam bangunan. Berdasarkan hal itu, posisi kamar tidur Pak Bowo BERKEDUDUKAN di BARAT dari BANGUNAN dan pintu masuk MENGHADAP ke TIMUR dari BANGUNAN. Kesimpulannya, dari sisi feng shui, peletakkan ruang-ruang ini kurang baik.

Desain interior dan feng shui memiliki prinsip yang berbeda dalam hal tata letak ruang. Pengorganisasian ruang menurut feng shui adalah berdasarkan tanggal lahir, sedangkan menurut desain interior berdasarkan pola aktivitas dan keinginan penghuni.

#### 4.2.2. Pintu Utama



Gambar 4.6. Pintu Utama

## 1. Letak

Pintu utama langsung berhubungan dengan ruang tamu yang termasuk area publik. Hal ini sangat baik dari sisi desain interior karena menghindarkan area-area lain yang non-publik dilalui oleh tamu/orang asing. Untuk menjaga kesopanan, desain interior sangat menyarankan agar bukaan pintu mengarah ke dalam. Hal ini sangat disetujui dalam feng shui. Dalam feng shui, bukaan pintu ke luar berarti mengusir rejeki dan pemborosan.

Pandangan tamu tidak akan langsung ke ruang lain karena adanya partisi kayu ukir seperti yang tampak pada gambar 4.6. Dari kaca mata feng shui, ada banyak prinsip yang berhubungan dengan peletakkan, yaitu:

- a. Pintu tidak boleh diletakkan berhadapan dengan tiang dan pohon karena dianggap menimbulkan banyak halangan dan membuyarkan Qi.
- b. Tidak boleh ada cermin di hadapan pintu karena dianggap menolak rejeki.



Gambar 4.7. Pintu Berhadapan dengan Cermin

Sumber: Dian, Mas. *Solusi Feng Shui*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2005. hal 125.

- c. Pintu utama berhadapan dengan pintu WC dan pintu kamar karena menyebabkan ludesnya keuangan dan rejeki.
- d. Pintu berhadapan dengan jendela karena Qi akan langsung keluar.
- e. Pintu utama langsung tembus pintu belakang karena berakibat pemborosan tanpa sisa.
- f. Pintu utama bertemu tangga karena mengakibatkan kondisi keuangan dan karier tidak menentu sehingga mempengaruhi keharmonisan keluarga.

- g. Pintu utama tidak boleh terletak di bawah nok/balok karena mengundang bencana, kecelakaan dan sakit yang tidak kunjung sembuh. (Dian, *Solusi* 123-33).

Semua aturan di atas telah dipenuhi dan diterapkan dalam rumah Pak Bowo. Jadi dalam hal peletakkan, pintu utama rumah Pak Bowo sesuai dengan feng shui. Dalam ilmu desain interior, tujuh hal yang disebutkan di atas tidak harus dilakukan, tetapi sangat disarankan untuk dilakukan karena alasan psikologis dan pengalaman di lapangan.:

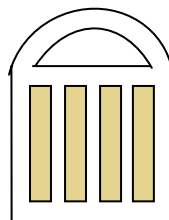
- a. Pintu yang berhadapan langsung dengan tiang/pohon akan menghalangi pandangan seseorang dan kemungkinan orang akan menabrak bila tidak berhati-hati.
- b. Cermin di hadapan pintu akan membuat seseorang kaget saat masuk ke ruangan. Tetapi untuk beberapa alasan, banyak sekali peletakan interior yang demikian untuk meningkatkan sisi estetis suatu ruang. Jadi, desain interior kurang setuju dengan syarat kedua ini.
- c. Bila pintu utama berhadapan langsung dengan pintu WC dan kamar, maka akan mengurangi keprivasian kedua ruang dan tentu merupakan pandangan yang kurang indah bila orang masuk lalu melihat WC.
- d. Pintu berhadapan dengan jendela, menurut desain interior bukan suatu hal yang harus dipermasalahkan. Peletakkan demikian tergantung dari kondisi dan keinginan penghuni.
- e. Pintu utama tidak boleh diletakkan di bawah nok karena rumah tradisional cina dahulu menggunakan balok yang sangat besar dan tentu akan berakibat fatal jika jatuh. Tetapi, pada jaman modern, hal ini sudah tidak perlu dikhawatirkan.
- f. Pintu utama langsung bertemu tangga seringkali mengakibatkan orang jatuh karena kaget.

Jadi, syarat (a), (c), (f) feng shui memiliki prinsip yang sama dengan desain interior dalam hal letak pintu. Sedangkan tiga syarat lainnya, syarat (b), (d), (g), memiliki pemahaman berbeda dengan desain interior karena perubahan jaman.

## 2. Bentuk

Pintu berbentuk persegi panjang dengan dua jendela berupa kaca dekoratif bentuk persegi panjang di sisi kiri dan kanan, serta kaca dekoratif berbentuk lengkung di bagian atasnya. Dalam feng shui, bentuk persegi panjang, terutama yang memiliki perbandingan 1:2 dan 1:2,5 (Dian, *Solusi* 65), akan memberi keuntungan pada penghuni karena pintu utama sebagai awal masuknya energi *Qi*. Pintu kotak juga dapat menampilkan kekokohan batin (Dian, *Solusi* 129).

Menurut pendapat penulis, kaca dekoratif lengkung pada bagian pintu dapat menambah estetika pintu utama tetapi juga tidak melanggar aturan feng shui yang menyebutkan bahwa daun pintu berbentuk setengah lingkaran mengundang berbagai musibah (Dian, *Solusi* 129). Agar prinsip desain (keseimbangan) terpenuhi secara visual, maka ditambahkanlah jendela dengan kaca dekoratif yang sama di sisi kiri dan kanan. Jendela-jendela ini tidak hanya sekedar tambahan, tetapi memiliki fungsi lain yang jauh lebih penting, yaitu sebagai sirkulasi udara dan cahaya. Cahaya merupakan api dan api adalah roh dari semangat kehidupan. (Dian, *Solusi* 24). Oleh karena itu, keberadaannya sangat penting.



Gambar 4.8. Pintu Lengkung

Bentuk lengkung pada pintu utama rumah Pak Bowo merupakan salah satu variasi dalam desain bergaya Mediterania. Di Indonesia, bentuk lingkaran penuh atau setengah lingkaran biasa digunakan pada *portico*, jendela, pintu, dan ventilasi (Hindarto 41). Variasi ini sangat membantu kesan mengurangi kesan monoton pada desain. Sebagai tempat masuknya cahaya, jendela ini berhasil. Buktinya, pada siang hari pemilik tidak perlu menyalakan lampu untuk menerangi ruang tamu. Tetapi, sebagai akses keluar-masuk udara,

jendela ini kurang berhasil melaksanakan fungsinya. Berdasarkan pengamatan penulis, ketidakberhasilan ini disebabkan bukaan jendela berjenis *awning*, yaitu dengan engsel di bagian atas. Jendela berjenis ini memberi perlindungan terhadap hujan (Ching 217) tetapi bukan penyalur udara yang baik.

Bentuk persegi panjang merupakan norma dalam desain interior dan arsitektur. Rupa bentuk ini mudah diukur, digambar, diproduksi, dan dengan mudah dicocokkan dalam konstruksi (Ching 105). Oleh karena itu, bentuk persegi panjang sangat umum digunakan dan sudah menjadi standar dalam bangunan, begitu pula bentuk persegi panjang yang dipakai untuk rumah Pak Bowo.

Jadi, antara prinsip feng shui dan desain interior ada perbedaan pendapat tentang bentuk (pintu utama). Feng shui sangat menghindari bentuk lengkung sedangkan dalam desain interior, bentuk lengkung pada rumah Pak Bowo merupakan salah satu ciri gaya Mediterania. Walaupun demikian, desain interior sangat memahami adanya larangan dalam feng shui mengenai bentukan lengkung di atas pintu. Bagaimanapun juga, bentuk kotak lebih mudah diaplikasikan. Pintu utama rumah Pak Bowo memenuhi kedua prinsip ilmu.

### 3. Ukuran

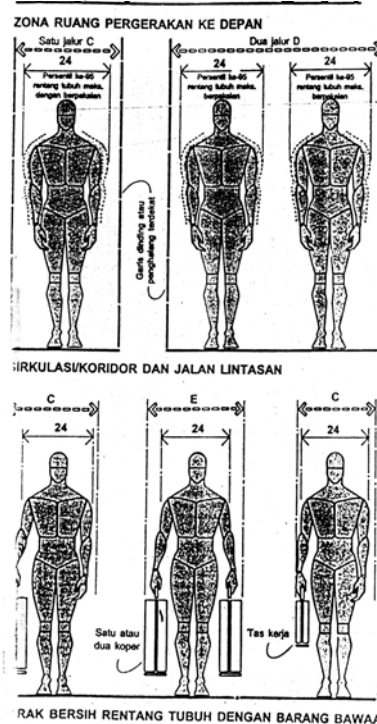
Pintu utama berupa *double door* berukuran  $l \times t = 152\text{cm} \times 210\text{cm}$ . Yang menjadi patokan ukuran dalam feng shui adalah mistar feng shui, yang biasanya disajikan berupa tabel angka-angka berkelipatan 1,33. Masing-masing angka dalam tabel tersebut memiliki arti baik ataupun buruk. Menurut mistar feng shui, ukuran 152cm (154,47cm) memiliki arti jabatan baik dan ukuran 210cm (209,98cm) memiliki arti harta datang (lampiran 3). Jadi, ukuran pintu memiliki arti-arti yang baik menurut feng shui. Angka-angka ini merupakan hasil pengamatan empiris selama ribuan tahun yang didasarkan dari volume angin yang masuk.

Sedangkan menurut desain interior, ukuran pintu harus disesuaikan dengan dimensi manusia secara umum dan standar ukuran bahan bangunan di pasaran yang umumnya berukuran 2,4m x 2,4m dengan berbagai variasi ketebalan. Lebar tubuh standar manusia adalah 60cm sehingga akses keluar-

masuk harus lebih lebar dari itu. Lebar standar untuk satu pintu adalah antara 60,9cm-91,4cm dengan ketinggian antara 202,3cm-213,4cm (Ching 221). Jadi dari sisi desain interior, pintu utama Pak Bowo sudah memenuhi syarat.

Ada perbedaan prinsip antara feng shui dan desain interior dalam hal ukuran. Ukuran pintu menurut feng shui harus disesuaikan dengan mistar feng shui dan tiap angka memiliki perbedaan arti. Sedangkan menurut desain interior, ukuran bergantung dari standar antropometri dan standar bahan bangunan.

	in	cm
A	84	213,4
B	22-36	55,9-91,4
C	30-36	76,2-91,4
D	68	172,7
E	36-42	91,4-106,7



Gambar 4.9. Sirkulasi Horisontal

Sumber: Panero, Julius dan Martin Zelnik. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*.

Jakarta: Penerbit Erlangga, 1979. hal 270.

Bila ingin disesuaikan dengan feng shui, maka penghuni bisa memakai angka-angka dalam tabel mistar feng shui yang masih dalam cakupan standar desain interior. Berdasarkan hal itu, pintu utama rumah Pak Bowo sudah memenuhi syarat feng shui dan desain interior.

#### 4. Warna

Untuk Pak Bowo yang berunsur kelahiran sejati *Zhen*/kayu, warna yang disarankan untuknya adalah warna bernuansa hijau sampai biru. Sebagai warna pelengkap lain, bisa menggunakan warna tanah sebagai pengontrol (*Xiang Kek*) yang bernuansa coklat sampai kuning atau warna air sebagai pendukung (*Xiang Shen*) yang bernuansa hitam sampai abu-abu. Jadi, warna coklat pada pintu sudah merupakan warna yang memiliki hubungan *xiang kek* dengan unsur kayu, yang berarti baik.

Warna hijau memiliki efek psikologis menyegarkan dan menyejukkan, sedangkan biru menenangkan. Warna nuansa coklat berkesan hangat dan kuning berkesan dinamis, ceria, dan panas. (Darmaprawira 78). Jadi antara nuansa hijau-biru dan coklat-kuning memiliki efek yang berlawanan. Semua warna tersebut bisa dipadupadankan tergantung selera penghuni. Bila menginginkan warna yang lebih terang dan bersih, bisa didapat dengan mencampurkan warna dengan putih. Sedangkan bila menginginkan warna yang berkesan lebih kuat, bisa mencampurkan warna dengan warna hitam.

Dalam teori warna, hitam dan putih bukanlah suatu warna tetapi merupakan suatu nilai (*value*) yang digunakan untuk campuran agar suatu warna memiliki tingkat kecerahan warna (gelap/terang warna) tertentu (Darmaprawira 57). Warna kuning dan hijau dalam lingkaran warna Munsell, terletak berdekatan (Darmaprawira 70). Oleh karena itu, warna-warna ini bersifat selaras bila diterapkan terhadap suatu objek.

Untuk pintu utama Pak Bowo yang memakai warna coklat kayu sudah tepat. Warna biru-hijau bisa kita lihat pada penggunaan kaca dekoratif. Sebagai warna dasarnya, Pak Bowo memilih warna krem dengan intensitas rendah agar lebih menonjolkan warna pintu. Secara kasad mata, warna yang seharusnya digunakan, telah digunakan dan memiliki hasil yang cukup baik.

Dari sini bisa dilihat bahwa ada perbedaan prinsip antara feng shui dan desain interior. Pemilihan warna dalam feng shui sangat bergantung dari kua kelahiran penghuni, sedangkan desain interior bergantung keinginan.

Untuk aplikasi warna, feng shui berperan menentukan warna apa saja yang cocok dan desain interior berperan bagaimana menggabungkan warna-warna pilihan agar memiliki hasil maksimal. Warna yang digunakan pada pintu utama rumah Pak Bowo sudah cukup baik menurut feng shui dan desain interior. Adanya kaca dekoratif di atas pintu dan pada jendela membuat pintu utama lebih menarik perhatian.

## 5. Material

Pak Bowo memiliki unsur kelahiran *Zhen*/kayu maka paling tepat memakai bahan-bahan yang berbahan dasar kayu. Pintu utama terbuat dari kayu jati yang merupakan kayu berkualitas tinggi di Indonesia. Material lain yang digunakan adalah besi (logam) yang difinishing kuning emas (*xiang kek*) untuk *handle* pintu dan kaca dekoratif. Unsur kayu dan unsur logam memang tidak cocok, tetapi telah diatasi dengan pemberian *finishing* kuning emas yang merupakan warna pendukung untuk unsur kayu.

Di lain pihak, penggunaan kayu solid telah menjadi dilema dalam dunia desain interior karena jumlahnya yang mulai menipis sedangkan produk kayu sangat dibutuhkan dalam banyak desain. Untuk mengatasi hal itu, telah diproduksi bahan-bahan sintetis yang bisa menggantikan kayu, seperti MDF, HDF, multiplex, dsb. Pemakaian bahan-bahan buatan pabrik ini akan mempengaruhi ukuran pintu karena alasan ekonomi. Biasanya bahan ini memiliki ukuran 2,4m dengan ketebalan 2mm, 3mm, 6mm, 8mm, 12mm, atau 16mm. Bahan-bahan ini bisa difinishing dengan segala macam model, termasuk gambar serat kayu jati. Selain itu, penggabungan penggunaan kayu dengan material lain yang sesuai akan memperkaya desain pintu. Jadi, masalah material telah teratasi dan dapat terpenuhi secara feng shui dan desain interior.

Dari sisi desain interior, penggunaan besi untuk *handle* pintu adalah hal yang umum. Selain karena mudah didapat, harganya pun bervariasi dan memiliki berbagai macam model. Hal ini tentu sangat penting untuk

dipertimbangkan agar dapat menghemat dari segi biaya, tenaga, dan waktu. Dari segi fungsi -untuk ventilasi dan akses cahaya- penggunaan material transparan memang sangat penting Kaca telah dibuat dengan penambahan gambar yang mengandung warna hijau dan biru. Penggunaan material ini sangat baik untuk mengurangi silau.

Ada perbedaan prinsip dalam penggunaan material. Feng shui sangat bergantung dari kua kelahiran, sedangkan desain interior, penggunaan material apapun tidak dilarang. Dalam rumah Pak Bowo, penerapan prinsip feng shui dan desain interior pada pintu sudah baik.

#### 4.2.3. Kamar Tidur

Pada subbab ini, ada dua kamar tidur yang akan dibahas, yaitu kamar tidur utama dan kamar tidur tamu. Kamar tidur utama adalah kamar di lantai 2 yang ditempati oleh Pak Bowo dan Bu Bowo. Sedangkan kamar tidur tamu adalah kamar tidur di lantai 1 yang pada saat dilakukannya penelitian, belum ditempati secara tetap.

##### 4.2.3.1. Kamar Tidur Utama

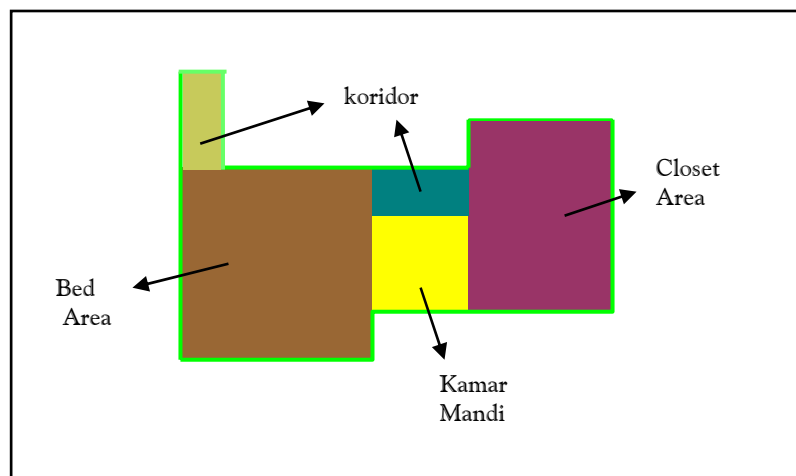


Gambar 4.10. Kamar Tidur *Bed Area* dan *Closet Area*

Kamar tidur utama merupakan kamar yang paling luas dalam rumah Pak Bowo. Kamar tidur ini dibagi menjadi tiga area, yaitu *bed area*, *closet area*, dan kamar mandi. *Bed area* ditujukan terutama untuk kegiatan istirahat total, yaitu tidur dan nonton TV. *Closet area* ditujukan untuk kegiatan berdandan seperti berganti pakaian dan *make-up*. Sedangkan kamar mandi digunakan untuk

membersihkan badan. Bila kita perhatikan pada denah, bentuk kamar keseluruhan tidak kotak, tetapi terdiri atas susunan kotak dengan ukuran yang berbeda. Awalnya, setiap kotak merupakan ruang tersendiri yang kemudian direnovasi dan digabungkan oleh pemilik. Bentuk kamar yang tidak beraturan ini, kurang baik menurut feng shui.

Hal lain yang membuat kamar Pak Bowo kurang baik adalah terbentuknya *secret arrow* di depan pintu masuk. *Secret arrow* berasal dari kaca kamar mandi yang terletak berhadapan langsung dengan pintu masuk kamar. Seperti yang telah dijelaskan pada subbab sebelumnya bahwa kamar ini adalah ruangan yang menjadi pusat kegiatan Pak Bowo dan Bu Bowo. Oleh karena itu, penataan yang seksama sangat penting agar penghuni bisa merasa nyaman beraktivitas. Kenyamanan bisa timbul dengan penataan elemen interior yang sesuai. Selama menempati ruang ini, Pak Bowo merasa cukup nyaman dan tidak ada masalah (*personal conversation*, 3 Maret 2007).

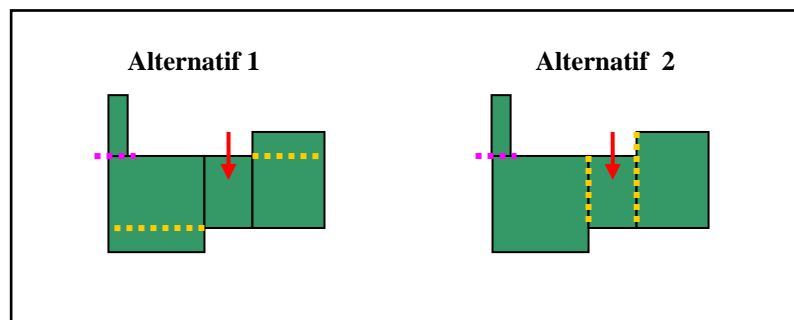


Gambar 4.11. Bentuk Kamar Tidur Utama

Dari kaca mata desain interior, bentuk ini tidak memiliki masalah seperti dalam feng shui. Selama sudutnya masih  $90^\circ$  dan tidak terlalu banyak variasi kemiringan, maka penataan perabot dan elemen lain masih bisa dilakukan dengan maksimal. Sedangkan dalam feng shui, kemungkinan besar akan disarankan untuk melakukan pemotongan pada sisi-sisi yang berlebih, mengembalikan ke bentuk

semula (gambar 4.12.), atau menggunakan sisi-sisi itu untuk hal yang kurang penting.

Khusus pemotongan yang ditandai dengan warna ■ Pak Bowo telah melakukan pemotongan dengan pemberian korden kain. Pemotongan dengan cara seperti alternatif 1, akan membuat kamar terlihat panjang. Bentuk demikian masih diijinkan dalam feng shui tetapi memerlukan pengamatan dan pengaturan yang cukup teliti (Dian, *Seni* 66).



Gambar 4.12. Alternatif Pemotongan

Pemotongan dengan cara alternatif 2, akan mengembalikan ruangan ke bentuk semula. Pemotongan dengan cara ini tentu akan memakan biaya lebih besar, ruangan menjadi sempit, dan pemilik harus mengubah kebiasaannya selama ini. Berdasarkan kebutuhan pemilik, penulis menyarankan perbaikan dengan alternatif pertama. Untuk pemotongan pada bagian *bed area* yang tidak mungkin dilakukan, bisa dilakukan pembenahan dengan memanfaatkan sisi tersebut untuk dekorasi. Penyusunan batu-batuan, misalnya.

Pemotongan menurut alternatif 1 juga disetujui dalam desain interior, kamar yang demikian sangat memerlukan pengaturan yang cermat, apalagi dengan posisi pintu masuk yang berada di tengah-tengah (panah merah). Ruangan seolah-olah terbelah menjadi dua. Kelemahan lainnya adalah pada sisi *bed area*. Pemotongan pada sisi ini akan berakibat pada perubahan eksterior.

Jadi, ada perbedaan prinsip antara feng shui dan desain interior. Feng shui mengatakan bahwa bentuk kamar Pak Bowo kurang menguntungkan dan sebaiknya dilakukan pembenahan untuk menarik *Qi* masuk kembali. Sedangkan menurut desain interior, bentuk tersebut bukanlah masalah karena sudutnya masih

90°. Bila memang dibutuhkan pembenahan, penulis menyarankan pembenahan alternatif 1.

#### 1. Lantai



Gambar 4.13. Lantai Kamar Tidur Utama

Lantai kamar tidur utama (*bed area* dan *closet area*) menggunakan keramik motif marmer *glossy* ukuran 60cm x 60cm dengan nuansa krem muda. Menurut Suptandar, keramik adalah material lantai yang tahan gores, kaya akan model dan warna, tahan lama, dan mudah dibersihkan (133). Keramik hampir tidak memiliki kekurangan tetapi tetap harus berhati-hati dalam memilih produk ini karena keramik dengan kualitas rendah akan mudah retak/pecah. Kendala lain yang sering muncul di lapangan adalah keramik yang tiba-tiba “meledak” dan terangkat karena kurang baiknya pemasangan dan material dasar bangunan. Untuk kondisi pasangan suami istri yang sama-sama bekerja, pemilihan material ini tentu sangat membantu menghemat tenaga dan waktu. Warna keramik yang netral dan bernuansa hangat cukup membantu menciptakan suasana di dalam ruang. Lantai tetap terlihat bersih tetapi tidak terlihat kosong karena adanya motif serat marmer.

Keramik yang terbuat dari tanah liat yang diproses, bisa dimasukkan dalam unsur kua Tanah yang memiliki hubungan baik dengan kua Kayu. Warna krem muda seperti ini merupakan warna hasil pencampuran coklat dengan banyak warna putih. Warna ini menguntungkan dari sisi feng shui karena warna coklat mewakili unsur tanah yang saling mengontrol (*xiang kek*) dengan kua Pak Bowo (*kayu/zhen*).

Lantai kamar mandi juga menggunakan keramik tetapi doff dan teksturnya agak kasar. Lantai keramik banyak digunakan untuk area-area basah karena sifatnya menyerap air (Neufret 92). Hal ini dikarenakan fungsinya untuk meminimalisasi kecelakaan di kamar mandi. Keramik untuk kamar mandi Pak Bowo juga dilapisi anti jamur dan lumut agar yang dapat timbul karena kondisi kamar mandi yang basah. Ada sedikit penurunan lantai untuk kamar mandi agar air tidak keluar ke dalam *bed area* dan *closet area*.



Gambar 4.14. Lantai Kamar Mandi

Jadi, feng shui dan desain interior memiliki prinsip yang berbeda mengenai warna dan material lantai. Feng shui mendasarkan pemilihan warna dan material pada kua kelahiran, sedangkan desain interior lebih mengarah pada kesesuaian dengan *style* ruang dan keinginan penghuni. Di lain pihak, feng shui dan desain interior setuju bahwa lantai kamar mandi harus sedikit mengalami penurunan. Dalam aplikasinya pada kamar tidur Pak Bowo, penerapan feng shui dan desain interior sudah sesuai.

## 2. Dinding

Tidak ada aturan khusus untuk dinding dalam feng shui. Oleh karena itu, pembahasan Feng shui dinding sebatas pada pemilihan warna saja. Menurut feng shui, warna-warna yang digunakan pada kamar tidur utama, seperti tampak pada gambar 4.12., merupakan warna dari kua Tanah yang bersifat mengontrol (*Xiang Kek*) kua Kayu. Jadi, warna-warna ini baik digunakan oleh Pak Bowo.

Dinding adalah elemen interior yang punya peranan penting dalam pembentukan ruang. Selain berfungsi untuk membatasi ruang, dinding juga berfungsi untuk menyembunyikan instalasi dari sistem-sistem interior (Ching 177-8). Bagian dari dinding yang memiliki pengaruh secara langsung, baik visual maupun psikologis, adalah finishingnya. Dengan luasan yang demikian besar, maka diperlukan perencanaan teliti agar suasana yang tercipta sesuai dengan keinginan pemilik.



Gambar 4.15. Macam Dinding dalam Kamar Tidur Utama

D2, berwarna krem, merupakan dinding yang berwarna terang bersifat memantulkan cahaya dan berkesan hangat. Dinding semacam ini sangat efektif sebagai latar belakang elemen di depannya (Ching 185). Sedangkan D1 adalah wallpaper yang memiliki sedikit tekstur (tekstur halus) dan berwarna terakota sebagai *focal point* dari ruang. Rupanya, pemberian wallpaper semacam ini bukan sembarang pilih. Menurut Ching, tekstur dinding akan mempengaruhi jumlah cahaya yang akan dipantulkan dan diserap. Tekstur kasar bersifat menyerap cahaya (Ching 185). Dengan demikian, suasana tidur akan terasa lebih nyaman dan teduh.

Kamar mandi adalah area yang selalu basah. Oleh karena itu, pemilihan material penutup dinding pun tidak bisa sembarangan. Keramik seperti yang digunakan pada dinding D3, berukuran 20 cm x 30cm, merupakan salah satu pilihan yang baik. Keramik adalah bahan yang tahan air, kaya motif dan warna, serta mudah dibersihkan. Sebagai pemanis, pemilik memilih border motif bunga yang dipasang di tengah dinding yang sekaligus sebagai pemisah warna keramik bagian atas dan bawah. Dari semua pemilihan warna, bisa kita simpulkan bahwa pemilik memilih warna yang bernuansa hangat dan warna-warna alam.

Dalam feng shui, dinding memberi pengaruh sebatas pada warna, sedangkan dalam desain interior, dinding adalah salah satu dari elemen utama interior yang memiliki peranan vital. Jadi, antara feng shui dan desain interior memiliki prinsip yang berbeda. Pada kamar tidur Pak Bowo, baik feng shui maupun desain interior sangat menyetujui penggunaan warna-warna ini. Menurut feng shui, warna-warna yang dipakai baik bagi penghuni yang berunsur kelahiran kayu dan menurut desain interior, warna-warna hangat akan mendukung kegiatan di dalam kamar tidur.

### 3. Plafon

Plafon kamar tidur utama memiliki variasi ketinggian yang sangat dipantang oleh feng shui. Menurut Mas Dian, plafon kamar sebaiknya rata. Adanya penurunan ketinggian plafon pada kamar Pak Bowo menimbulkan adanya *secret arrow* yang mengarah langsung ke tempat tidur. *Secret arrow* adalah suatu bentuk yang menyerupai panah, yang seolah-olah akan menusuk penghuni. Oleh sebab itulah, perbedaan tinggi plafon ini menjadi tidak baik. Bila *secret arrow* tadi tidak mengarah ke tempat tidur, maka penurunan plafon tidak masalah. Warna krem termasuk dalam warna coklat dari unsur Tanah yang mendukung unsur Kayu. Sedangkan warna putih adalah unsur Logam yang sifatnya *Po Kek*/merusak unsur Kayu.

Warna dari plafon juga turut membentuk suasana. Plafon Pak Bowo cenderung berwarna netral yaitu putih dan sedikit krem pada area-area tertentu untuk memberi aksen. Dalam desain interior, ketinggian plafon memiliki manfaat dalam menciptakan suasana ruang. Plafon rendah memberi kesan

intim dan dekat dan plafon tinggi memberi kesan agung, megah dan elegan. Perbedaan tinggi dan bentuk plafon menunjukkan perbedaan visual atas zona-zona dari ruang yang lebih luas (Suptandar 164). Dalam desain interior, warna plafon putih memang yang paling aman dan umum digunakan. Seringkali orang awam menganggap plafon tidak begitu penting dan memperlakukannya sembarangan.



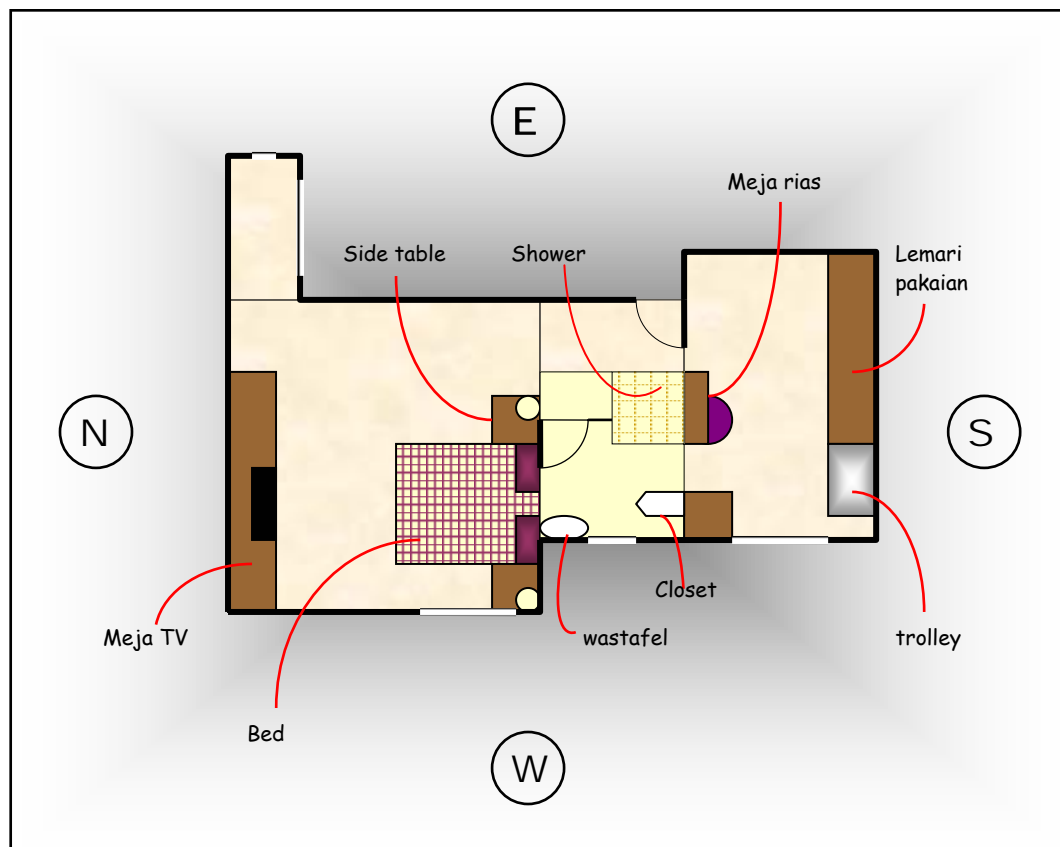
Gambar 4.16. Plafon Kamar Tidur Utama

Jadi kedua ilmu ini memiliki prinsip yang bertentangan dalam hal plafon. Menurut feng shui plafon rata adalah yang terbaik. Sedangkan desain interior, perbedaan tinggi plafon baik untuk menambah variasi, membedakan area dan membentuk suasana dalam kamar tidur. Aplikasi plafon pada kamar tidur Pak Bowo menunjukkan bahwa plafon tidak sesuai dengan prinsip feng shui, tetapi tidak masalah menurut desain interior.

#### 4. Perabot

Perabot dalam kamar tidur yang menjadi patokan untuk kamar tidur dalam feng shui adalah letak ranjang. Cara menentukannya sama seperti menentukan arah “hadap” dan “duduk” bangunan. Yang harus diketahui dahulu adalah posisi keberuntungan penghuni. Pak Bowo yang termasuk Kua Jiwa Timur, memiliki posisi keberuntungan di Selatan (*Sheng Qi*), Utara (*Tian Yi*), Tenggara (*Nian Yan*), dan Timur (*Fu Wei*). Karena pekerjaan Pak Bowo adalah sebagai seorang dokter yang berhubungan dengan kesehatan, maka posisi keberuntungan yang dianjurkan adalah Utara (*Tian Yi*) yang melambangkan kesehatan.

Pada gambar 4.17 bisa dilihat bahwa kedudukan ranjang di Selatan dan arah hadap ranjang adalah Utara yang berarti sudah sesuai dengan kelahiran penghuni. Bila letak ranjang sudah sesuai, perabot lainnya tinggal menyesuaikan. Untuk lemari pakaian, disarankan agar tidak terlalu besar karena dianggap menghalangi *Qi* yang masuk. Lemari pakaian Pak Bowo juga telah mempertimbangkan hal ini. Ketinggian lemari hanya 175 cm dan mudah digapai. Seluruh perabot memakai finishing berwarna coklat. Seperti yang telah disebutkan pada subbab-subbab sebelumnya bahwa warna coklat berunsur kua Tanah merupakan pendukung bagi unsur kua Kayu. Sayangnya, penghuni tidak sedikitpun menggunakan warna unsur kayu yang bisa memaksimalkan keberuntungan.



Gambar 4.17. Lay Out Kamar Tidur Utama

Secara desain interior, posisi ranjang memiliki privasi yang baik karena tidak langsung menghadap pintu masuk tetapi juga tidak tersembunyi. Bagaimanapun ranjang adalah *focal point* dalam kamar tidur, tetapi pintu

masuk yang terletak di bagian tengah cenderung bersifat membelah ruangan menjadi dua bagian (*personal conversation*, 3 Maret 2007). Walaupun demikian, Pak Bowo tidak merasa bahwa peletakkan pintu ini mengganggu. Jadi, masalah ini bisa diabaikan.

Tinggi 175cm masih termasuk dalam standar lemari yang dianjurkan dalam ilmu desain interior (Panero 156). Material ranjang dan lemari menggunakan HDF dengan finishing warna kayu coklat tua, begitu juga perabot lainnya. Semua memang dibuat sama untuk mempertahankan *style* ruang yang diinginkan. Walaupun demikian ruangan tidak terlihat monoton karena adanya permainan warna pada dinding dan aksesoris interior yang mendukung terciptanya suasana.

Berhubung kamar mandi berada di dalam kamar tidur, perabot yang selanjutnya menjadi pertimbangan adalah sanitas. Peralatan sanitas yang harus diperhatikan peletakkannya adalah kloset. Kloset sebaiknya tidak menghadap ke ruang lain, apalagi pintu masuk. Menurut Mas Dian, posisi kloset yang berhadapan dengan pintu masuk memiliki akibat fatal terhadap perekonomian, yaitu banyak pemborosan (Dian, *Konsepsi* 129). Secara logika memang bisa dimaklumi, privasi akan hilang bila kloset berhadapan dengan pintu masuk. Jadi, kloset kamar Pak Bowo juga sudah benar cara peletakkannya. Bahkan, memiliki arah hadap yang sama dengan ranjang.

Sama seperti prinsip peletakkan lainnya, feng shui juga mendasarkan cara peletakkan perabot pada kua kelahiran, sedangkan dalam desain interior, peletakkan bagaimanapun tidak masalah, asalkan fungsi terpenuhi. Ranjang dan kloset pada kamar Pak Bowo sudah sesuai dengan feng shui dan desain interior.

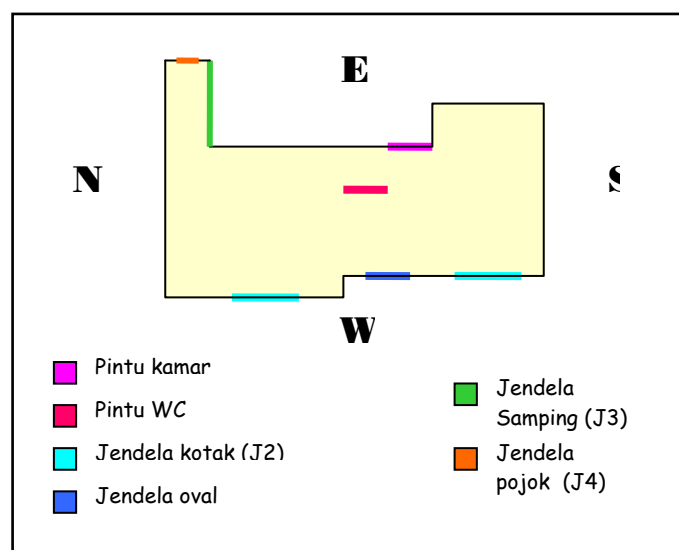
## 5. Pintu dan Jendela

Dalam kamar Pak Bowo ada dua jendela (J2) yang memungkinkan sinar matahari dari arah Barat masuk ke kamar. Pada siang hari sinar dari dua jendela ini cukup untuk menerangi seluruh ruang tidur. Masuknya cahaya pada siang hari ini sangat terbantu dengan adanya J3 yang *full* kaca. Dan pada sore hari cahaya yang masuk dari jendela memberi efek cahaya yang cukup indah pada kamar. Jadi selama matahari belum terbenam, pencahayaan pada

kamar sangat baik karena bisa menerangi ruang tanpa bantuan pencahayaan buatan dan tanpa efek silau.

Pintu kamar dan pintu WC saling bersebrangan tetapi tidak berhadapan. Hal ini masih diijinkan dalam feng shui. Ukuran pintu kamar yaitu 88cm x 209,5cm, menurut feng shui, 88cm memiliki arti yang berhubungan dengan harta, yaitu gudang kas dan 209,5 berarti harta datang (lampiran 3).

Pintu kamar Pak Bowo menggunakan bahan kayu jati dengan *handle* logam dilapis warna emas, sama seperti *main entrance*. Unsur Tanah yang diwujudkan dalam pemakaian material kayu jati dan *handle* kuning emas termasuk unsur pengontrol (*Xiang kek*) unsur Kayu. Tetapi, bahan logam pada *handle* memang kurang baik karena merusak (*Po Kek*) kayu. Dalam hal ini. Penggunaan logam sudah dibenahi dengan pemberian warna kuning emas pada *handle*.



Gambar 4.18. Letak Pintu dan Jendela

J1 adalah jendela oval pada WC. Keberadaan jendela ini sangat membantu dalam mengurangi kelembaban WC sehingga WC menjadi lebih sehat. Bentuk oval adalah bentuk dari elemen logam yang tidak cocok dengan unsur kayu. Di lain pihak, bentuk ini adalah salah satu aplikasi untuk memunculkan ciri gaya Mediterania yang menjadi *style* dari eksterior rumah Pak Bowo (Hindarto 32, 41). Karena bukan merupakan suatu yang penting

menurut feng shui dan tidak mempengaruhi seluruh ruang, maka keberadaannya bisa diabaikan.

Kusen jendela kamar Pak Bowo memakai kayu meranti yang difinishing sewarna dengan pintu. Tujuannya adalah agar terlihat *unity* dengan desain ruang secara keseluruhan. Khusus J3 dan J4 yang merupakan jendela mati, pemilik sengaja tidak memberikan *window treatment* karena tidak mempengaruhi privasi baik dari dalam kamar maupun dari luar kamar. Kedua Jendela ini sangat membantu dalam pencahayaan. Secara visual, jendela J3 tidak terlihat dari dalam kamar, tetapi cukup menarik perhatian bila dilihat dari ruang keluarga di lantai 1. J2 berukuran 168,5cm x 68cm. 168,5 cm memiliki arti yang baik, yaitu mendapat gelar dan 68 cm berarti mendapat jabatan (Dian, *Solusi* 130-1). Jadi, menurut feng shui, ukuran ini sudah baik. Hal ini juga didukung dengan peletakkan J2 yang berada di samping ranjang bukan di belakang ranjang (Dian, *Solusi* 148).



Gambar 4.19. Jendela Samping

Secara interior pun tidak masalah karena jendela masih berukuran normal dan untuk menjaga privasi, pemilik sudah mengatasinya dengan pemberian korden dan vitras. Sirkulasi udara dalam kamar terutama dilakukan oleh penghawaan buatan yaitu AC. Pemilik jarang sekali membuka jendela untuk memasukkan udara alam. Walaupun demikian, udara dalam ruang tidak terasa pengap, tetapi akan lebih baik bila sesekali membiarkan udara alam masuk.

Dari kacamata desain interior, jendela sangat membantu pencahayaan dalam ruang. Letak bukaan yang disarankan dalam desain interior adalah tenggara sampai timur laut agar pencahayaan pagi maksimal (tabel 2.1.). J4 yang terletak di timur laut, terbukti sangat membantu pencahayaan walaupun

letaknya agak menjorok ke dalam. Bahkan, pada siang hari, tidak dibutuhkan cahaya buatan untuk menerangi ruang. Sayangnya, kurang mempertimbangkan sirkulasi udara. Hal ini disebabkan karena dua hal, yaitu dari penghuni sendiri yang jarang membuka jendela dan kedua, dari cara peletakkan jendela yang berada pada salah satu sisi bangunan saja (J3 dan J4 adalah jendela mati). Peletakkan semacam ini tidak memungkinkan terjadinya *cross ventilation*.

Dalam desain interior, pintu yang berhadapan memang kurang baik karena saat pintu terbuka ada kemungkinan mengenai pintu lainnya dan orang yang saat itu keluar masuk akan bertabrakan. Ukuran pintu sangat bergantung dari dimensi standar manusia dan standar ukuran material (2400mm). Tinggi minimal untuk pintu adalah 203,2cm – 213,4cm dengan lebar antara 80,9cm - 91,4cm (Ching 221). Jadi, ketinggian pintu kamar Pak Bowo sudah memenuhi prinsip desain interior.

Material kayu memang adalah material yang umum digunakan dalam interior karena secara visual indah, kuat, dan banyak macam. Penggunaan kayu dalam interior akan memiliki kesan nyaman, hangat, dan ramah. Hampir semua *interior style* tidak bisa meninggalkan unsur kayu sebagai perwakilan unsur alam, termasuk rumah Pak Bowo.

Feng shui sangat memperhatikan peletakkan dan ukuran bagi pintu dan jendela, sedangkan desain interior lebih meluas dan fleksibel, tergantung kebutuhan. Dalam hal peletakkan, yang paling penting menurut feng shui adalah jendela di dekat ranjang. Kamar Pak Bowo sudah memenuhi aturan feng shui dengan tidak menempatkan jendela di belakang ranjang. Begitu pula dalam hal material yang sesuai dengan unsur kelahiran penghuni. Letak pintu masuk juga sudah sesuai karena tidak berhadapan dengan pintu WC. Yang tidak sesuai menurut feng shui adalah beberapa ukuran jendela dan bentuk oval. Dalam desain interior kedua hal ini tidak masalah asalkan ukuran tersebut sesuai kebutuhan dan bentuk oval tersebut aplikatif.

#### 4.2.3.2. Kamar Tidur Tamu

Rumah Pak Bowo tidak memiliki kamar mandi yang berdiri sendiri. Kamar mandi pada gambar 4.22. adalah kamar mandi yang terletak di dalam kamar tidur tamu yang nantinya akan digunakan untuk kamar tidur anak. Dalam bangunan rumah tinggal Pak Bowo, letak kamar mandi ini tepat berada di bawah kamar mandi utama. Begitu pula letak kamar tidur. Jadi, antara kamar tidur tamu dan kamar tidur utama memiliki posisi yang sama.



Gambar 4.20. Kamar Tidur Tamu

#### 1. Lantai

Lantai kamar menggunakan material keramik krem *glossy* dengan ketinggian yang sama dengan ruang lain. Hal ini cukup baik menurut feng shui. Lantai kamar mandi tamu menggunakan keramik yang sama dengan lantai kamar mandi pada kamar tidur utama (gambar 4.14.), yaitu keramik *doff* dengan tekstur kasar. Bedanya, pada kamar tidur tamu terdapat bathub tetapi tidak memiliki shower, sedangkan pada kamar tidur utama terdapat *shower*, tanpa bathub. Lantai kamar mandi juga menggunakan keramik *doff* dan teksturnya agak kasar. Hal ini dikarenakan fungsinya untuk meminimalisasi kecelakaan di kamar mandi. Probabilitas kecelakaan pada kamar mandi di lantai satu ini lebih besar karena adanya bathub yang mengharuskan pemakai kamar mandi melangkah lebih tinggi dalam keadaan badan yang basah. Oleh karena itu, sebaiknya disediakan keset handuk atau karet untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan.

Penurunan lantai kamar mandi sebanyak 7mm dari lantai kamar tidur dimaksudkan agar air tidak keluar ke dalam kamar serta adanya kemiringan lantai menuju arah lubang pembuangan air. Kedua hal ini merupakan keharusan dalam desain interior dan tidak masalah dalam feng shui.

Feng shui dan desain interior memiliki kesamaan prinsip untuk lantai kamar mandi dan perbedaan prinsip dalam hal material dan warna lantai. Pada aplikasinya di kamar tidur tamu, secara kebetulan penerapan kedua ilmu ini sesuai.

## 2. Dinding

Dinding kamar dicat dengan warna krem yang senada dengan lantai. Warna krem, sebelumnya telah dijelaskan, adalah warna yang baik bagi penghuni karena merupakan campuran dari warna coklat yang berunsur Tanah.

Kamar mandi pada ruang tidur tamu memiliki penampilan yang sama dengan kamar mandi ruang tidur utama, yaitu memakai dua warna keramik dan antara dua warna tersebut dibatasi oleh border. Hanya saja, warna keramik pada kamar mandi lantai 1 ini dipilih yang lebih muda dan hampir menyerupai warna lantai. Keuntungan pemakaian warna-warna senada yang demikian adalah ruangan jadi terlihat lebih luas dan berkesan lebih bersih.

Warna krem adalah campuran dari warna coklat dengan banyak putih. Nuansa yang ditimbulkan sama seperti penggunaan warna coklat murni (nuansa hangat) maka warna krem dikategorikan warna coklat. Dalam feng shui warna coklat merupakan warna dari unsur Tanah yang memiliki hubungan *Xiang Kek* dengan unsur kelahiran penghuni (Kayu). Keramik yang dipasang berukuran 20cm x 30cm *glossy*. Kesan kilap ini sangat membantu untuk memperlihatkan kesan bersih pada kamar mandi.

Jadi, feng shui dan desain interior memiliki perbedaan prinsip dalam menentukan warna dinding. Feng shui berdasarkan pada kua kelahiran, sedangkan desain interior bergantung pada kebutuhan dan keinginan penghuni. Dalam aplikasinya pada kamar tidur tamu, kedua ilmu ini sudah sesuai.

### 3. Plafon

Plafon kamar sangat penting untuk menciptakan suasana ruang. Dalam feng shui, plafon kamar sebaiknya rata. Bila sampai tidak rata, usahakan plafon tidak membentuk *secret arrow* yang merugikan pemakai. Aturan ini telah dipenuhi oleh kamar tidur tamu. Begitu pula plafon kamar mandi. Jadi, secara keseluruhan, dalam hal plafon, kamar tidur tamu sudah memenuhi aturan feng shui.

Menurut Suptandar, plafon pada kamar mandi hanya berfungsi sebagai penutup (166) sehingga keberadaanya bukan menjadi sesuatu yang menarik perhatian dan diperlakukan khusus. Asalkan fungsinya terpenuhi sudah cukup. Sedangkan, untuk area kamar, keberadaan plafon sangat mendukung terbentuknya suasana. Bahkan, bisa dimanfaatkan untuk membedakan area dalam kamar. Walaupun demikian, plafon yang rata tidak menjadi masalah. Baik untuk kamar mandi maupun kamar tidur, semuanya memang berkesan tidak memberi perlakuan khusus pada plafon. Tidak ada hal-hal istimewa yang *eye catching*. Plafon memakai gypsum berwarna putih polos dan dipasang rata pada ketinggian 270cm untuk kamar mandi ruang tidur tamu

Jadi, penerapan feng shui dan desain interior pada plafon kamar tidur tamu berjalan dengan baik. Secara prinsip, kedua ilmu ini bertentangan karena feng shui menyarankan plafon rata dan desain interior tidak memperlakukan ada atau tidaknya variasi plafon.

### 4. Perabot

#### a. Bed

*Bed* pada ruang tidur tamu duduk di Barat menghadap Timur. Ternyata, kedudukan di Barat kurang baik bagi keluarga Pak Bowo. Barat merupakan salah satu lokasi ketidakberuntungan Pak Bowo. Jadi, menurut feng shui, posisi *bed* kurang baik dan disarankan untuk mengubah kedudukan pada posisi Utara, Selatan, Timur, atau Tenggara. Melihat fakta yang ada (gambar 4.28.), maka penulis menyarankan meletakkan bed pada posisi kedudukan Utara menghadap Selatan.

Menurut desain interior, posisi ranjang cukup baik karena kepala membelakangi tembok sehingga saat tidur, orang tidak silau. Selain itu,

letaknya cukup jauh dari pintu masuk sehingga privasi tetap terjaga. Walaupun demikian, desain interior tidak menutup alternatif cara peletakkan lain, asalkan fungsi terpenuhi.

Jadi, dalam penerapannya pada *bed* kamar tidur tamu, feng shui dan desain interior tidak sejalan. Secara prinsip, kedua ilmu ini juga berbeda karena feng shui berpatokan pada kua kelahiran dan desain interior bergantung pada kebutuhan dan keinginan penghuni.

#### b. Saniter

Peralatan saniter yang dimaksud adalah kloset. Untuk peralatan saniter lainnya, seperti wastafel, bak air, *bathub* akan menyesuaikan setelah letak kloset ditentukan. Ada beberapa aturan feng shui mengenai peletakkan kloset:

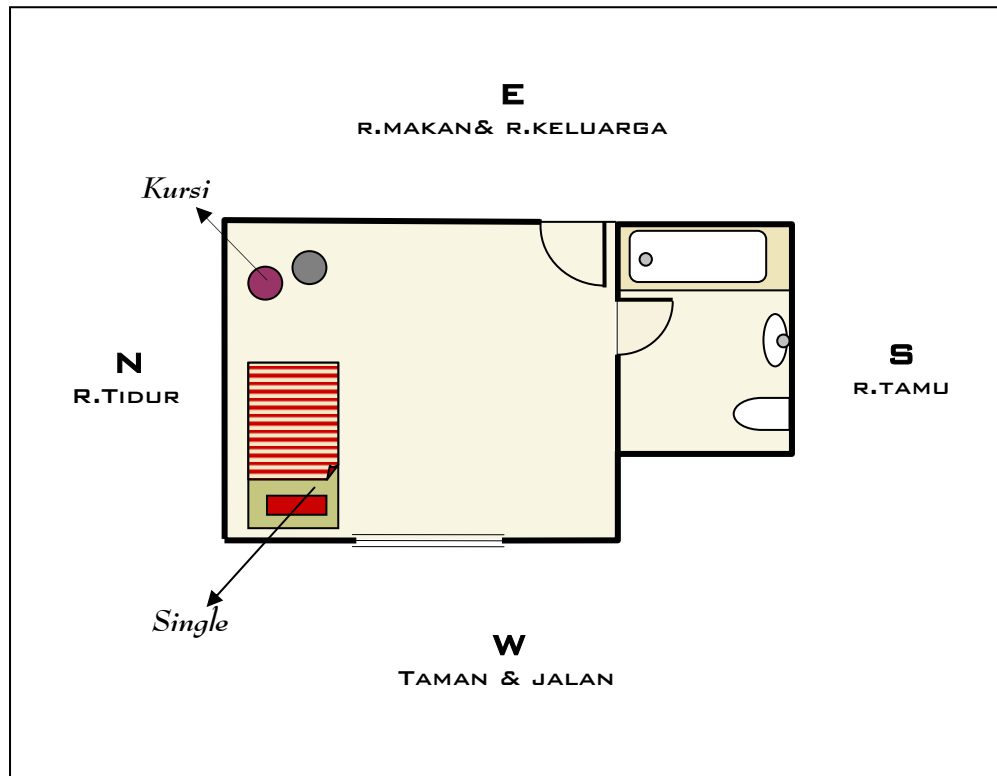
- Sebaiknya kloset tidak boleh berhadapan langsung dengan pintu walaupun pengaruh negatifnya tidak besar.
- Kloset tidak boleh menghadap jalan karena akan menimbulkan pemborosan ekonomi yang tinggi. Lebih baik lagi bila dihadapkan ke arah samping rumah, berikut pintu kamar mandinya.

Kamar mandi pada kamar tidur tamu memiliki tiga peralatan saniter, yaitu kloset, wastafel dan *bathub*. Dari gambar 4.25. bisa kita lihat bahwa persyaratan pertama terpenuhi. Arah kloset juga tidak menghadap jalan, tetapi menghadap ke Utara yang merupakan arah samping rumah, bukan jalan raya. Jadi, persyaratan kedua juga terpenuhi.

Dalam praktek di lapangan, penempatan saluran dan pipa-pipa juga akan menjadi pertimbangan posisi peletakkan kloset. Desain interior lebih mementingkan segi kepraktisan dari instalasi pipa-pipa. Oleh karena itu, desain interior cenderung meletakkan alat-alat saniter yang memakai pipa pada satu dinding yang sama. Dari gambar 4.21., bisa dilihat bahwa cara peletakkan alat saniter cukup baik, *bathub*, wastafel, dan kloset terletak pada satu dinding.

Jadi, secara kebetulan, kamar mandi tamu memiliki cara peletakkan saniter yang memenuhi kedua ilmu. Prinsip feng shui, yang mengutamakan

posisi kloset, berbeda dengan prinsip desain interior, yang lebih mengutamakan kepraktisan.



Gambar 4.21. Lay Out Kamar Tidur Tamu

#### 6. Pintu dan Jendela

Jendela kamar berbentuk persegi panjang dengan ukuran 168,5cm x 68cm. angka 168,5cm dan 68cm (168,52cm dan 68,21cm dalam mistar feng shui) memiliki arti yang baik, yaitu mendapat gelar dan mendapat kebaikan (lampiran 3). Saat dilakukannya penelitian, posisi jendela tidak tepat berada di belakang ranjang, yang juga berarti baik menurut feng shui.

Material kusen jendela dan pintu berbahan kayu ini selain memiliki nilai estetis yang tinggi juga sesuai dengan unsur kelahiran Pak Bowo. Pintu dengan lebar 68,3cm dan tinggi 209,9cm memiliki arti yang baik menurut mistar feng shui. Angka 68,3cm (mendekati 68,21cm dalam mistar feng shui) berarti mendapat kebaikan dalam jabatan. Angka 209,9cm (mendekati 209,98cm dalam mistar feng shui) memiliki arti harta datang (lampiran 3).

Kamar mandi ruang tidur tamu memiliki satu jendela oval dengan ukuran yang sama dengan kamar mandi pada kamar tidur utama. Bentuk melingkar adalah bentuk dari elemen logam (Dian, *Formasi* 52) yang memiliki hubungan *Po Kek* (dirusak) dengan unsur kelahiran Kayu. Seharusnya, untuk memaksimalkan energi *Qi* yang masuk, Pak Bowo memakai bentukan persegi panjang. Pintu pada kamar mandi utama memakai kayu jati seperti pintu ruang-ruang lainnya.

Jendela oval termasuk jendela yang tidak umum dalam desain interior. Biasanya butuh perencanaan khusus untuk konstruksinya. Oleh karena itu, otomatis harganya lebih mahal. Sedangkan jendela berbentuk persegi panjang sudah pasti lebih banyak diaplikasikan dan banyak macam ragamnya. Bila ditinjau dari segi arsitekturnya yang bergaya Mediterania, tanpa kehadiran jendela oval ini, karakter gaya Mediterania menjadi kurang kuat (Hindarto 41). Kenyataannya, jendela oval ini telah terpasang dengan baik dan kokoh. Fungsinya sebagai akses sinar matahari dan udara pun dapat dilaksanakan dengan baik. Maka dari kaca desain interior, keberadaan jendela oval ini tidak menimbulkan masalah. Malahan, rumah menjadi terlihat lebih unik.

Dalam menentukan ukuran, desain interior berpegang pada standar. Pintu dengan lebar 68,3cm sudah melebihi standar ukuran manusia (lihat gambar 4.6.) Begitu pula ketinggian pintu kamar mandi 209,9cm, berada di antara standar ketinggian, yaitu 202,3cm-213,4cm (Ching 221). Material kayu yang dilapis dengan vernis tidak akan menimbulkan masalah bila telah di-*coating* dengan anti jamur dan anti lumut yang tersedia di pasaran.

Prinsip feng shui mengutamakan posisi peletakkan dan ukuran, sedangkan desain interior menganggap semua hal penting, disesuaikan dengan kebutuhan penghuni. Pada aplikasi bentuk di kamar tidur tamu, feng shui mengatakan bahwa bentuk oval kurang baik bagi penghuni yang berunsur kelahiran Kayu. Sedangkan, desain interior tidak mempermasalahkan bentuk asalkan konstruksi memungkinkan dan fungsi berjalan baik. Dari segi ukuran dan bahan, ada kecocokan antara feng shui dan desain interior.

#### 4.2.4. Dapur

Letak dapur ibarat organ lambung dalam tubuh manusia. Oleh karena itu, letak dapur yang paling sesuai adalah sedikit ke belakang dari bidang pertanahan. Lantai dapur sebaiknya lebih tinggi dari ruang-ruang sekitarnya agar kebersihan tetap terjaga. Kompor dan bak cuci adalah dua hal utama yang harus diperhatikan dalam dapur. Kedua alat ini memiliki elemen yang bertentangan sehingga bila peletakkannya tidak tepat, maka akan menimbulkan dampak yang merugikan (Dian, *Solusi* 151). Dalam desain interior, tata letak dapur sangat dipengaruhi oleh kebiasaan penghuni dan jumlah penghuni rumah (Prasojo 47).



Gambar 4.22. Dapur

##### 1. Lantai

Lantai dapur memiliki ketinggian sama dengan ruang lain yang dalam feng shui kurang begitu disarankan, tetapi masih boleh diaplikasikan. Ketinggian yang sama ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah resiko jatuh dan terpeleset karena perbedaan lantai lebih rendah. Sedangkan kekurangannya adalah minyak dan kotoran-kotoran akan mudah

masuk ke ruang lain. Bila hal ini terjadi, akan menimbulkan masalah bagi kebersihan ruang lain.

Warna lantai juga sangat berpengaruh dalam tampilan lantai. Warna dapat menimbulkan kesan tertentu dalam sebuah ruang, termasuk dapur. Kesan yang paling penting dalam dapur adalah kesan bersih. Lantai dapur yang berwarna krem (dengan sedikit tekstur) sudah sesuai dengan kua kelahiran Pak Bowo. Warna coklat adalah warna tanah yang memiliki hubungan *Xiang Kek* (pengontrol) dengan kua kelahiran kayu.

Lantai dapur keluarga Pak Bowo memakai keramik warna krem doff dengan motif bertekstur. Pemilihan jenis lantai seperti ini bukan tanpa alasan. Kegiatan di dapur hampir selalu bersifat kotor dan menimbulkan minyak, serta noda-noda. Oleh karena itu, dibutuhkan material yang tahan air, tahan minyak serta tidak licin sehingga mudah dibersihkan. Keramik adalah salah satu bahan yang memenuhi kriteria-kriteria yang dibutuhkan dapur tersebut. Keramik memiliki sifat tahan gores, kaya warna dan corak, tahan lama, dan pemeliharaan mudah (Suptandar 133). Granite juga bisa digunakan untuk penutup lantai dapur tetapi harganya jauh lebih mahal. Jadi dari sisi desain interior, material yang dipasang untuk lantai sudah tepat. Dalam hal ketinggian lantai, desain interior tidak memiliki aturan khusus dalam menentukan variasi ketinggian lantai. Lantai dapur lebih rendah, lebih tinggi, ataupun sama tinggi dengan ruang-ruang lain, semua sangat bergantung kondisi, desain, dan keinginan. Jadi, desain interior bisa mentoleransi aturan feng shui yang mengharuskan lantai dapur lebih tinggi dari ruang lain.

Adanya tekstur sangat membantu untuk mengurangi kelicinan lantai dan membantu menyembunyikan kotoran. Pak Bowo yang memiliki kua kelahiran Kayu, disarankan untuk memakai material yang berhubungan dengan kayu juga. Sayangnya, hal ini tidak mungkin dilakukan karena material kayu, sekarang sering disebut parket, kurang tepat dengan kondisi dapur yang selalu kotor. Parket akan mudah rusak dan biaya perawatannya sangat mahal. Begitu pula dengan vynil motif kayu. Walaupun vynil tahan lemak dan alkali, tetapi bahan ini mudah tergores dan sangat mahal (Suptandar 134).

Feng shui dan desain interior memiliki prinsip yang berbeda. Feng shui menyarankan agar lantai dapur lebih tinggi dari ruangan lain sedangkan desain interior membebaskan hal itu. Desain interior dan feng shui memiliki kesesuaian dalam aplikasi warna lantai pada dapur Pak Bowo.

## 2. Dinding

Dinding dapur memakai keramik putih dan orange dan pada perbatasan dengan dinding yang berfinishing cat, kedua warna ini dibatasi oleh border yang bergambar bunga dengan warna senada. Orange merupakan warna yang tidak diperhitungkan dalam feng shui Mas Dian. Oleh karena itu, sebisa mungkin diganti. Sedangkan putih adalah warna dari unsur kelahiran logam yang memiliki hubungan *Po Kek* (dirusak) dengan unsur kelahiran Kayu. Jadi, kedua warna ini kurang baik digunakan untuk rumah Pak Bowo karena memberi efek jelek kepada penghuni.

Adanya kabinet atas di sepanjang dinding dapur membuat dinding menjadi variatif dan penuh. Kabinet ini seolah-olah merupakan bagian dari dinding. Dalam desain interior, pemakaian keramik untuk seluruh/sebagian dinding dapur adalah hal yang lumrah dan umum. Keramik terbukti awet dan mudah dibersihkan sehingga banyak orang menyukainya. Pak Bowo mengatakan, dapur ini adalah dapur asli yang merupakan aplikasi dari desain awal yang bergaya Mediterania. Bila memang demikian, maka disarankan penghuni mengubah dengan warna-warna cerah lain yang sesuai dengan unsur kelahirannya yang sekaligus mencerminkan gaya Mediterania, yaitu hijau, biru, kuning (Hindarto 38). Ditinjau dari sisi *style* interior, dapur memiliki *style* yang berbeda dari ruang lainnya yang ditata bergaya minimalis. Warna dinding sangat mempengaruhi perbedaan ini. Untuk melakukan perubahan agar terlihat *unity* dengan ruang-ruang lain, dibutuhkan biaya yang sangat besar. Tentu saja ini tergantung dari keinginan dan keputusan pemilik rumah.

Pada gambar terlihat bahwa ketinggian pemasangan keramik tidak sesuai dengan ketinggian pemasangan kabinet. Hal ini secara visual kurang indah dipandang dan secara fungsi juga kurang baik karena ada kemungkinan masakan terciprat dan mengotori dinding berfinishing cat. Menurut Prasojo, sebaiknya pemasangan keramik pada dapur minimal setinggi 150cm dan

warna yang dipilah adalah warna muda (Prasojo 47-8). Ada dua cara untuk memperbaiki kekurangan ini, yaitu dengan menambah keramik atau menurunkan ketinggian kabinet. Penulis menyarankan sebaiknya menurunkan ketinggian kabinet sehingga lebih sesuai dengan keramik karena biayanya lebih murah.

Dasar pemilihan warna dalam feng shui adalah kua kelahiran dan dalam desain interior, pemilihan warna bergantung dari *style* interior dan keinginan penghuni. Dari kaca mata feng shui, aplikasi warna yang digunakan pada dapur kurang baik untuk penghuni, begitu pula menurut desain interior. Alasannya adalah karena warna tersebut memiliki hubungan tidak baik dengan kua kelahiran penghuni dan terlihat tidak *unity* dengan ruang lainnya.

### 3. Plafon

Plafon dapur berwarna putih dan berbahan gypsum. Pada dapur Pak Bowo, plafon tidak begitu berpengaruh dalam membentuk suasana ruangan. Plafon lebih cenderung bersifat fungsional, yaitu untuk menutup pipa-pipa dan instalasi lainnya, serta pencahayaan. Warna putih pada plafon adalah warna yang sangat umum, netral dan bisa diaplikasikan untuk semua gaya interior, tetapi menurut feng shui, warna ini kurang baik bagi penghuni rumah yang berunsur kua Kayu. Warna putih melambangkan unsur logam yang bersifat *Po Kek* terhadap unsur kua Kayu. Oleh karena itu, disarankan mengganti warna plafon putih dengan krem atau putih gading yang mempunyai nuansa hangat unsur Tanah.

Area dapur memang sedikit gelap karena cahaya hanya masuk dari jendela kecil yang bersebelahan dengan taman belakang yang kurang begitu mendapat sinar matahari. Dalam desain interior, penutupan fungsi-fungsi interior semacam ini disebut formalisme, berasal dari kata *form* yang artinya bentuk. Formalisme merupakan hasil perkembangan dari *suspended ceiling*. Tujuannya adalah untuk menciptakan interior yang bersih, teratur, dan konsisten (Smith 206).

Pada perbatasan antara dinding dan plafon, diberi lis untuk menutupi sambungan pemasangan. Lis ini juga sangat membantu dalam menyembunyikan kesalahan pengerjaan konstruksi. Sedangkan dalam feng

shui sangat disarankan adanya plafon yang rata untuk menghindari munculnya *secret arrow* yang dapat memberi pengaruh jelek pada penghuni.



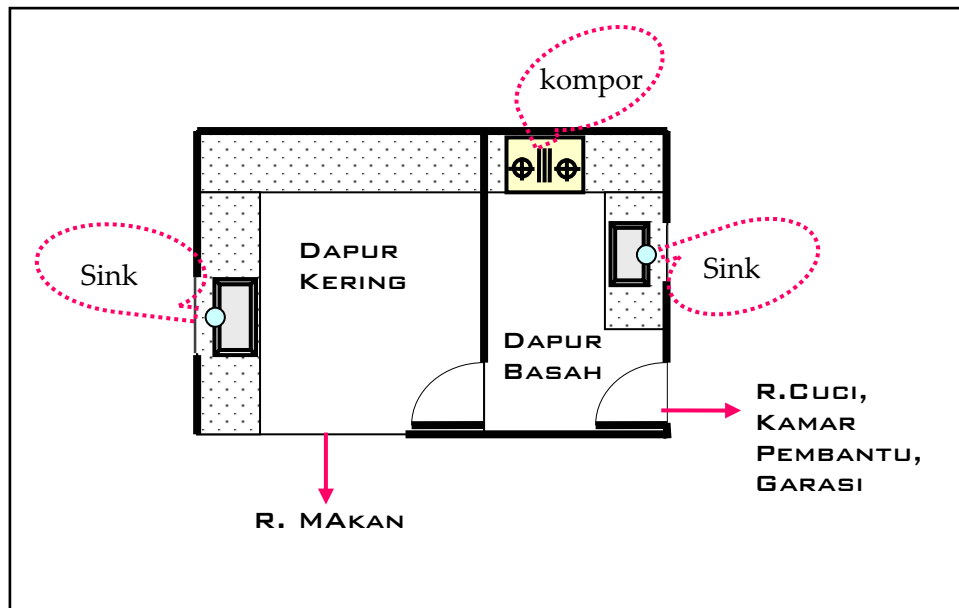
Gambar 4.23. Plafon Dapur

Pada siang hari tidak perlu menyalakan lampu karena cahaya yang masuk cukup untuk sekedar menerangi dapur dan orang yang lewat. Hal ini juga didukung dengan tidak adanya kegiatan yang memerlukan pencahayaan khusus pada siang hari. Tampak pada gambar 4.23. bahwa satu *downlight* 23 watt saja cukup untuk menerangi area dapur.

Secara prinsip, feng shui bertentangan dengan desain interior. Feng shui menginginkan plafon yang rata yang dalam desain interior bisa dikategorikan sebagai penganut prinsip formalisme. Jadi, ada kecocokan antara aplikasi feng shui dan aplikasi desain interior. Ketidakcocokan terjadi dalam hal warna. Dalam desain interior, warna putih untuk plafon adalah hal umum, tetapi dalam feng shui warna ini tidak baik untuk keluarga Pak Bowo.

#### 4. *Kitchen Equipment*

Peletakkan kompor dan bak cuci adalah hal yang terpenting untuk menentukan feng shui yang baik bagi dapur. Dapur yang biasa digunakan memasak adalah dapur basah. Maka tidak heran bila kompor diletakkan pada area ini. Selama ini, dapur kering hanya digunakan sebagai tempat penyimpanan alat-alat masak, alat-alat makan, bahan makanan, dan mempersiapkan makanan. Pada dapur kering terdapat bak cuci, tetapi tidak terdapat kompor. Oleh karena itu, pada subbab ini, pembahasan akan lebih difokuskan kepada dapur basah.



Gambar 4.24. Lay Out Dapur

Di zaman modern ini, langkanya material kayu telah diatasi dengan banyaknya material buatan pabrik yang mirip kayu, berbahan dasar kayu, atau campuran kayu. Kemudian untuk menimbulkan kesan seperti kayu asli, telah diciptakan pula finishing yang dapat menimbulkan serat-serat seperti serat kayu dan ciri-ciri kayu lainnya. Pak Bowo pun turut memanfaatkan kecanggihan teknologi ini. Untuk material dasar kabinet, Pak Bowo memakai HDF yang kayu bercat kuning. Warna kuning ini adalah warna asli dari developer untuk memperkuat ciri khas Mediterania yang merupakan konsep gaya awal yang seharusnya diterapkan pada rumah Pak Bowo.

Menurut feng shui, warna kuning dan coklat pada kabinet ini adalah warna yang melambangkan unsur tanah yang mempunyai pengaruh baik terhadap unsur kayu.

Ada beberapa persyaratan feng shui yang harus dipenuhi dalam hal peletakkan kompor dan bak cuci (sink):

- a. Kompor tidak boleh terlihat dari ruang tamu

Kompor yang terlihat dari ruang tamu sering mengundang bencana dan pertikaian suami istri (Dian, *Solusi* 159). Dapur sebagai tempat yang seringkali kotor memang sebaiknya dibuat agak tertutup. Dapur (basah)

dalam rumah Pak Bowo sudah memenuhi persyaratan tersebut. Pak Bowo bahkan memisahkan dapur kering dan dapur basah dengan pintu agar bau masakan tidak masuk ke ruang-ruang lain.

b. Kompor tidak boleh berhadapan dengan pintu

Bila itu terjadi, dianggap memboroskan dan mematikan api kehidupan, yang berarti juga menghilangkan rejeki (Dian, *Solusi* 159). Syarat ini juga telah dipenuhi oleh Pak Bowo. Pada area sirkulasi pintu tidak diletakkan perabot.

c. Di belakang kompor tidak boleh ada jendela

Maksudnya adalah agar tidak ada tiupan angin yang menggoyahkan nyala api karena unsur Api dalam feng shui sering dihubungkan sebagai pertumbuhan rejeki. Apabila nyala api tidak tenang, maka problem keuangan akan sering melanda. Jendela di sisi samping dan depan kompor tidak masalah (Dian, *Solusi* 159-60). Desain interior pun tidak menyarankan hal ini karena ada kemungkinan api akan terkena angin sehingga kurang baik untuk kegiatan memasak.

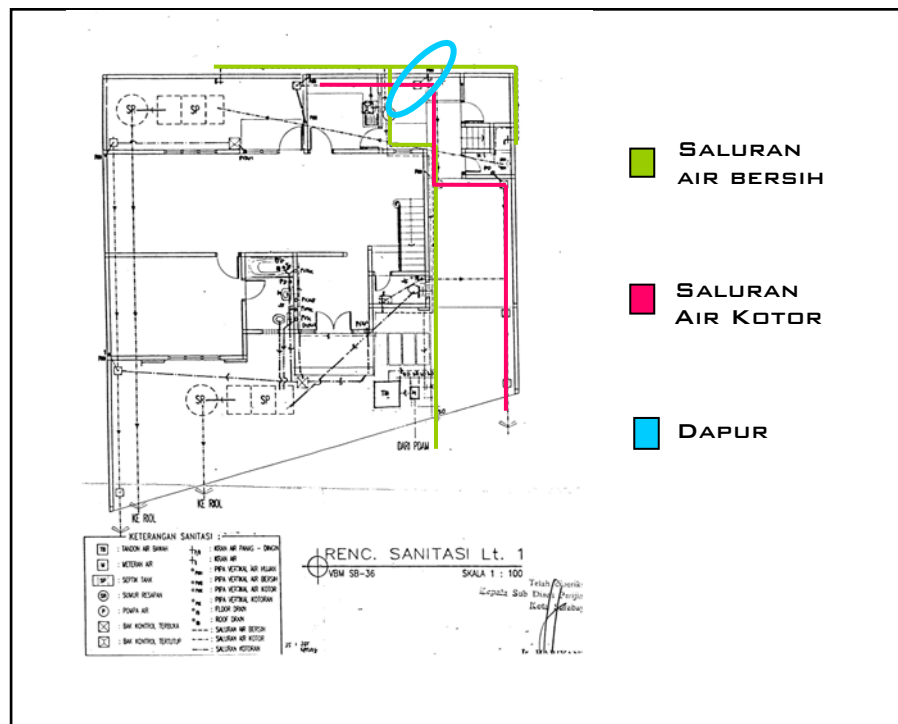
d. Kompor tidak boleh di bawah/"kejatuhan" balok

Balok dalam feng shui dianggap sebagai tekanan berat. Oleh karena itu, seringkali menimbulkan stress dan sakit kepala (Dian, *Solusi* 159-60).

e. Kompor tidak boleh bersebelahan/berhadapan dengan air.

Kompor sebagai elemen Api pantang berdekatan dengan kran/kulkas/bak cuci yang berelemen Air. Bila kompor dan kran bersebelahan, akan berdampak pada keharmonisan keluarga dan perempuan sulit mendapat jodoh (Dian, *Solusi* 160-1). Dalam desain interior ada beberapa cara peletakkan, yaitu bentuk "U", bentuk "L", dan linier. Dapur basah di rumah Pak Bowo menerapkan bentuk "L". Menurut Prasojo, bentuk "L" memang lebih praktis dan lebih hemat (Prasojo 47). Bila kompor dan sink digunakan bersamaan dan letaknya bersebelahan, ada kemungkinan masakan akan terciprat air sabun dan piring yang sudah dicuci terciprat masakan. Oleh karena itu, dalam desain interior, peletakkan yang demikian memang dihindari.

f. Di bawah kompor tidak boleh ada saluran air



Gambar 4.25. Saluran Air

Syarat ini juga disebabkan karena ketidakcocokan antara elemen Air dan Api. Komposisi ini akan menimbulkan gangguan kesehatan dan karier (Dian, *Solusi* 159-60). Syarat yang satu ini rupanya kurang mendapat perhatian pemilik. Terdapat saluran air kotor pada lokasi peletakkan kompor di dapur basah. Hal ini dikarenakan diperlukan biaya yang cukup besar dan waktu khusus untuk mengadakan pembenahan. Sebaiknya Pak Bowo menggeser letak kompor sedikit ke depan sehingga kompor tidak lagi tepat di atas pipa saluran.

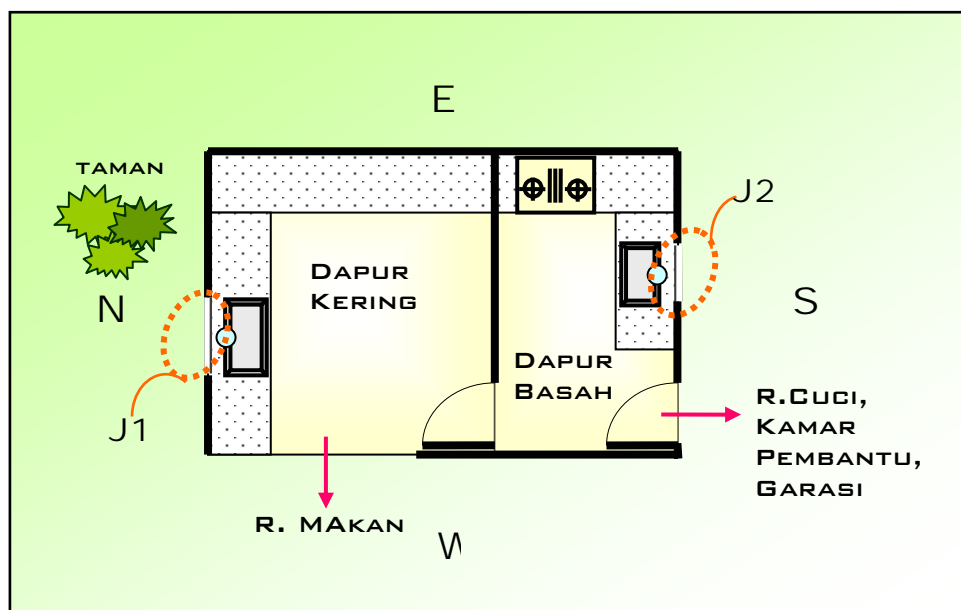
Persamaan prinsip antara feng shui dan desain interior adalah tidak diperbolehkannya meletakkan jendela di belakang kompor. Untuk prinsip feng shui lainnya (a, b, d, e, f) berbeda dengan prinsip desain interior. Desain interior akan terlebih dahulu menganalisis dari segala sisi.

## 5. Pintu dan Jendela

Pada dapur terdapat dua pintu dan dua jendela. Keempat elemen pendukung ruang ini sangat berperan dalam pencahayaan dan sirkulasi udara

di dapur. Keempat elemen ini membuat dapur menjadi lebih terang dan menyenangkan. Menurut feng shui, adanya cahaya matahari sangat penting karena melambangkan roh dari semangat kehidupan yang berunsur yang Positif (Dian, *Solusi* 24). Menurut Ching, orientasi jendela sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas cahaya yang masuk (208). Bahkan, desain interior menyarankan adanya bukaan pada sisi utara dan selatan bangunan (tabel 2.1.). Dari gambar terlihat bahwa posisi J1 dan J2 sudah benar pada sisi utara dan selatan. Jadi, kedua ilmu ini setuju bahwa cahaya sangat penting untuk keberadaan sebuah ruang

Karena rumah Pak Bowo menghadap Barat, maka akan kemasukkan sinar matahari sore hari bagian depan rumah. Kondisi real estate yang rumah-rumahnya dibangun berdempetan di sebelah kiri, kanan, dan belakang, membuat cahaya matahari dan udara tidak dapat masuk ke bagian belakang rumah, yang dalam hal ini adalah dapur kering. Jadi, bila penghuni ingin beraktivitas di dapur kering, akan dibutuhkan bantuan cahaya buatan.



Gambar 4.26. Jendela dan Pintu Dapur

Untuk dapur basah yang mendapat cahaya dari J2, kondisinya cukup terang karena bersebelahan dengan area cuci yang tidak beratap sehingga cahaya yang masuk cukup banyak. Begitu pula udara yang akan mengalir,

akan lebih banyak. Tetapi dengan letak pintu yang sejajar, tidak mungkin terjadi *cross ventilation*, yaitu pengaliran udara sepanjang waktu. Udara yang mengalir mungkin tidak akan mengenai penghuni yang beraktivitas agak jauh dari pintu. Dalam hal penghawaan, dapur memang kurang baik. Dua pintu yang saling berhadapan langsung yang dalam feng shui, hal ini bisa diatasi dengan memberi *Fung Ling* atau kelinting angin yang berfungsi untuk menghambat dan membuyarkan *Sha Qi*.

J1 berukuran 68,3cm x 105,4cm, terdiri atas dua jendela yang saling bersebelahan. Ukuran 68,3cm dalam mistar feng shui (68,21cm) termasuk ukuran yang baik, memiliki arti mendapat kebaikan dalam jabatan. Begitu pula, ukuran 105,4cm dalam mistar feng shui (175,21cm) memiliki arti kebaktian anak terhadap orang tua. Dalam desain interior, ukuran dengan dimensi demikian adalah ukuran jendela yang normal. Pada saat orang berdiri, paling tidak dari jendela tersebut, kita bisa melihat kurang lebih separuh badan. Neufret menyarankan ketinggian jendela dapur dari lantai adalah 125cm (161). Jendela J1 dan J2 pada dapur telah memenuhi dengan ketinggian 125,8cm.

J2 juga terdiri atas dua jendela yang bersebelahan langsung. Masing-masing jendela memiliki ukuran 60cm x 104,7cm. Ukuran 60cm dalam mistar feng shui (60,18cm) berarti bertambahnya anak, ukuran 104,7cm berarti adanya hasil yang berfaedah dari laku bakti penghuni. Jadi, baik J1 maupun J2, memiliki ukuran yang baik menurut feng shui dan desain interior.

Kedua pintu memiliki ukuran yang sama, yaitu 68cm x 210cm, yang dalam feng shui memiliki arti mendapat kebaikan dan harta datang. Dalam desain interior, ukuran tersebut termasuk dalam syarat minimal untuk sebuah pintu. Lebar tubuh manusia menurut standar interior adalah 60cm dan lebar pintu harus lebih dari itu. Sedangkan ketinggian minimal menurut standar interior adalah 203,2cm – 213,4cm (Ching 221), seperti yang telah diterapkan pada pintu dapur Pak Bowo.

Kusen (pintu dan jendela) dan daun pintu menggunakan kayu yang berwarna coklat yang merupakan unsur kua Tanah. Unsur kua Tanah merupakan unsur pengontrol (*xiang kek*) unsur Kayu. Dalam desain interior

warna coklat dan material kayu termasuk warna dan material yang memberi suasana hangat dan ramah pada ruangan. Dewasa ini, warna coklat sudah dikategorikan warna yang cukup netral dan cocok dipadu dengan berbagai warna.

Dalam hal pintu dan jendela, prinsip feng shui lebih mementingkan tata letak dan ukuran, sedangkan desain interior, prinsipnya lebih menekankan pada kesesuaian dengan kebutuhan pengguna. Dari segi peletakkan, fungsi, ukuran, dan warna, pintu dan jendela dapur Pak Bowo sudah sesuai dengan prinsip feng shui dan desain interior. Rumah Pak Bowo dengan dapur yang cenderung terbuka, menurut penulis, lebih baik bila diberi pembatas untuk mencegah kotoran dan minyak dari dapur masuk ke ruang lain

#### 4.2.5. Kamar Mandi

Kamar mandi pembantu ini merupakan satu-satunya kamar mandi yang berdiri sendiri. Kamar mandi ini bukan kamar mandi yang digunakan Pak Bowo tetapi ada baiknya dibahas karena kamar mandi termasuk dalam tiga faktor sekunder yang harus diwaspadai dalam feng shui ajaran Mas Dian (Dian, *Solusi* 120). Peletakkannya pada posisi keberuntungan kurang tepat menurut feng shui, tetapi sudah cukup baik menurut desain interior walaupun dengan sedikit kekurangan.

##### 1. Lantai

Kamar mandi pembantu juga menggunakan warna yang sama dengan kamar mandi dalam kamar, yaitu warna krem muda. Warna ini sangat membantu untuk membuat kamar mandi yang cenderung sempit dan gelap ini agar terlihat lebih bersih dan luas. Warna krem termasuk dalam warna coklat yang baik bagi kua kayu. Ada kemiringan lantai ke arah kloset, yang menurut kedua ilmu adalah hal wajar demi tercapainya fungsi.

Feng shui dan desain interior memiliki persamaan prinsip mengenai ketinggian lantai, tetapi berbeda prinsip dalam hal warna dan material. Pada aplikasi di kamar mandi pembantu rumah Pak Bowo, kebetulan feng shui dan desain interior memiliki pendapat yang sejalan dalam hal warna dan material. Warna krem dan keramik kebetulan sesuai dengan kua Pak Bowo.

## 2. Dinding

Dinding kamar mandi pembantu menggunakan keramik krem polos *glossy* sampai ketinggian 130cm dari lantai. Sisanya sebanyak 60 cm dicat dengan warna krem. Menurut Wilkening, dinding harus dapat dicuci (Wilkening 171). Keramik merupakan salah satu material yang bisa dicuci. Dalam waktu 1-2 tahun, kelembaban yang terjadi dalam kamar mandi akan mengakibatkan dinding dengan *finishing* cat menjadi berjamur dan berlumut, bahkan berubah warna dan terkelupas (Suptandar 156).



Gambar 4.27. Kamar Mandi Pembantu

Oleh karena itu, sebaiknya dilapisi dengan anti jamur dan anti lumut. Keramik dinding yang digunakan sewarna dengan lantai dan bak airnya. Penggunaan warna dan jenis keramik yang sama ini memang salah satu cara agar ruangan terlihat lebih luas. Hal ini didukung dengan sifat *glossy* yang memang bersifat memantulkan sinar (Suptandar 154).

Dalam hal dinding, feng shui terutama mementingkan warna, sedangkan dalam desain interior, dinding sangat penting sebagai pembentuk ruang. Untuk penerapan kedua ilmu pada kamar mandi pembantu, sama halnya dengan lantai, sudah cukup baik karena warna keramik krem muda ini sesuai dengan kua Pak Bowo

### 3. Plafon

Menurut Suptandar, plafon pada kamar mandi hanya berfungsi sebagai penutup (166) sehingga keberadaannya bukan menjadi sesuatu yang menarik perhatian dan diperlakukan khusus. Asalkan fungsinya terpenuhi sudah cukup. Feng shui disarankan memiliki plafon rata untuk lebih amannya. Dalam rumah Pak Bowo, baik untuk kamar mandi ruang tidur tamu maupun kamar mandi pembantu, semuanya memang berkesan tidak memberi perlakuan khusus pada plafon. Tidak ada hal-hal istimewa yang *eye catching*. Plafon memakai gypsum berwarna putih polos dan dipasang rata pada ketinggian 270cm untuk kamar mandi ruang tidur tamu dan 200cm untuk kamar mandi pembantu. Pada kamar mandi pembantu tampak adanya penonjolan di dekat lampu. Penonjolan itu merupakan usaha untuk menutup konstruksi dan untungnya, tidak membentuk *secret arrow*. Pengaplikasian feng shui dan desain interior untuk plafon kamar mandi lebih mudah dikompromikan karena bukan fokus utama dalam penataan kamar mandi.

Feng shui dan desain interior berbeda prinsip dalam hal plafon. Pada aplikasi plafon kamar mandi pembantu, secara feng shui tidak baik karena tidak rata. Sedangkan menurut desain interior, bentuk demikian tidak masalah.

### 4. Saniter

Kamar mandi pembantu tidak menghadap jalan, tetapi tidak memiliki ventilasi sama sekali. Parahnya lagi, karena keterbatasan tempat yang hanya memiliki lebar  $\pm 100$ cm, kloset langsung menghadap pintu masuk. Posisi yang demikian mengakibatkan pemborosan ekonomi yang tinggi. Jadi, aturan feng shui banyak yang tidak terpenuhi. Walaupun demikian, peletakkan yang buruk ini tidak memiliki pengaruh besar pada pemilik rumah karena bukan merupakan ruangan yang biasa ditempati pemilik rumah sebagai pencari nafkah.

Kloset yang menghadap jalan, lebih mengarah pada alasan psikologis pada desain interior. Saat-saat orang menggunakan kloset termasuk saat-saat di mana seseorang berada pada kondisi terjelek, dan tentu saja seseorang tidak ingin ada orang lain yang melihat. Jadi, desain interior mendukung

dilaksanakannya aturan ini. Di sisi lain, melihat kondisi ruang yang sempit, desain interior bisa memaklumi cara peletakkan kloset.

Prinsip feng shui mengutamakan letak kloset, sedangkan desain interior menganggag semua aspek penting. Feng shui memiliki larangan dalam cara peletakkan dengan alasan perekonomian, desain interior bisa memaklumi larangan itu karena masuk akal secara psikologis.

#### 5. Pintu dan Jendela

Cara peletakkan pintu yang berhadapan langsung dengan kloset sudah dinilai tidak baik menurut feng shui. Dari segi material, penggunaan kayu jati sudah tepat dengan unsur kelahiran pemilik, hubungan ini termasuk hubungan netral yang dalam feng shui disebut *Bi Ho*. Dari segi warna, warna coklat termasuk dalam unsur kua Tanah yang memiliki hubungan yang cukup baik, yaitu *Xiang Kek*/mengontrol, dengan unsur kua Kayu. Lebar pintu 60cm (dalam mistar feng shui 60,18cm) memiliki arti “hasil yang berfaedah” dalam hal bakti sedangkan angka 202,5cm berarti kerugian (lihat lampiran 3).

Menurut feng shui, letak kamar mandi pembantu yang berada di bawah tangga sebenarnya sah-sah saja bila ada ventilasi yang baik (Dian, *Solusi* 163). Kenyataannya, kamar mandi pembantu tidak memiliki ventilasi sama sekali. Keadaan bangunan memang tidak memungkinkan karena bersebelahan langsung dengan garasi. Bila dipaksakan, maka akan mengurangi privasi. Pemilik rumah menyadari hal itu. Oleh karena itu, pada saat tidak dipakai, pintu kamar mandi dibuka. Angin yang cukup besar dari arah garasi mampu mengurangi kelembaban pada kamar mandi ini. Jadi, sirkulasi udara dan pencahayaan sangat bergantung pada pintu.

Pintu kamar mandi ini relatif sempit karena lebarnya sama dengan standar dimensi tubuh manusia yaitu 60cm dan begitu pula tingginya yang juga berada pada ketinggian minimal untuk sebuah pintu, yaitu 202,5cm. Material yang dipakai sama dengan ruang-ruang lainnya yaitu kayu jati yang divernis. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, penggunaan material kayu tidak akan menimbulkan masalah bila telah *dicoating*. Vernis merupakan salah satu bahan pelapis yang akan menambah daya tahan pintu terhadap lingkungan, termasuk air. Selain itu, vernis juga bersifat mengkilapkan kayu

tanpa menutup serat kayunya. Jadi, penambahan *coating* ini memberi banyak keuntungan terhadap material kayu.

Prinsip feng shui menekankan pada peletakkan dan kesesuaian ukuran dengan mistar feng shui, sedangkan desain interior lebih memperhatikan kebutuhan pengguna. Pada aplikasi di kamar mandi pembantu, menurut feng shui, ketinggian pintu kurang begitu baik dan berakibat buruk bagi penghuni dan dalam desain interior, pintu berada pada standar ketinggian minimal. Mengenai bentuk, warna, dan material, pintu kamar mandi pembantu sudah memenuhi aturan-aturan feng shui dan desain interior walaupun dengan alasan yang berbeda.

#### 4.2.6. Tangga

Dalam rumah Pak Bowo, tangga merupakan penghubung antara lantai 1 dan lantai 2. Keselamatan menjadi pertimbangan penting dalam pembuatan tangga. Tangga terdiri atas beberapa bagian yaitu: pegangan tangga/*railing* dan anak tangga, serta bordes (tidak selalu ada). Ada dua tangga dalam bangunan rumah tinggal Pak Bowo. Untuk memudahkan pembahasan tangga akan dinamai T1 dan T2 seperti yang tampak pada gambar 4.28. dan gambar 4.32.

##### 4.2.6.1. Tangga T1

###### 1. Letak

Tangga sering dihubungkan dengan masalah keberuntungan dan kemalangan dalam karier. Dalam feng shui, bentuk tangga seringkali diibaratkan gergaji tajam yang dapat melukai penghuni. Oleh karena itu, tangga harus dilokasikan pada tempat yang tersembunyi dan tidak dipamerkan (Dian, *Solusi* 165). Ada beberapa aturan mengenai peletakkan tangga:

- a. Tangga tidak boleh terlihat dari luar atau jalan raya karena berakibat mengundang bencana dan usaha tidak lancar. Pada rumah Pak Bowo, tangga (T1) berada pada bagian depan bangunan dan visualisasinya disamarkan oleh kaca dekoratif sehingga tetap tidak terlihat dari luar.
- b. Tangga tidak boleh diletakkan di luar rumah karena dianggap memenggal hawa rejeki yang masuk ke rumah sehingga karier mengalami kehancuran

- fatal. Pada rumah Pak Bowo, tangga T1 terletak di bagian depan bangunan tetapi masih berada di dalam bangunan.
- c. Tangga tidak boleh diletakkan di ruang tamu karena dapat mengundang perbedaan pendapat baik di dalam keluarga maupun dengan pihak luar. Pada rumah Pak Bowo, tangga T1 dipisahkan dengan ruang tamu oleh sebuah dinding.
  - d. Tangga tidak boleh berada di tengah rumah atau lahan mengakibatkan rejeki selalu naik turun tidak menentu. Selain itu, Mas Dian menyarankan agar meletakkan tangga pada sisi samping, tetapi tidak harus di posisi Naga Hijau (Dian, *Feng Shui Interior* 103). Ternyata, syarat ini telah dipenuhi dalam rumah Pak Bowo. Bila dilihat dari arah hadap bangunan, tangga T1 terletak di samping bangunan dan pada sisi kiri (Naga Hijau).
  - e. Tidak boleh ada dua tangga berhadapan menandakan hubungan tidak harmonis antara pemilik dan karyawan. T1 tidak berhadapan dengan apapun. Pada jarak kurang lebih 80cm, hanya terdapat dinding yang memisahkan T1 dengan dapur.
  - f. Tangga tidak boleh bertatapan dengan pintu membuat kehidupan tidak pernah tenang dan mengganggu karier. Seperti yang telah disebutkan di (e), tangga berhadapan dengan dinding, bukan pintu.

Jadi, peletakkan tangga T1 di rumah Pak Bowo sudah sesuai dengan aturan feng shui.

Pertimbangan penting dalam menentukan letak tangga adalah cara menghubungkan alur sirkulasi di tiap lantai dan berapa luas yang dibutuhkan tangga. Masing-masing bentuk dasar tangga memiliki proporsi lahiriah yang mempengaruhi kemungkinan-kemungkinan lokasinya.

Tangga T1 pada rumah Pak Bowo adalah tangga berbentuk U karena memiliki lebar bordes yang sama dengan lebar void tangga. Tangga semacam ini cenderung tegak lurus terhadap jalur sirkulasinya (Ching 231). Bentuk U adalah bentuk yang cukup fleksibel, bisa diletakkan di pinggir bangunan, menempel pada dinding, ataupun diletakkan di tengah bangunan, tanpa menempel dinding sedikitpun.



Gambar 4.28. Posisi Tangga T1 dalam Bangunan

Tangga T1 memakai kemungkinan yang pertama, yaitu diletakkan di sudut kiri bangunan. Hal ini mungkin disebabkan karena luas rumah yang tidak begitu besar sehingga harus menghemat ruangan. Dalam desain interior, tangga bisa diletakkan di mana saja, tidak harus di tempat tersembunyi bahkan tidak ada larangan untuk menjadikan tangga sebagai aksen dalam ruang.

Bila dilihat dari pola aktivitas penghuni, tangga ini memang berperan penting karena merupakan akses dari ruangan tidur utama dan ruang makan. Seperti yang telah disebutkan di awal analisis, ruang tidur utama dan ruang makan merupakan dua ruang yang paling sering digunakan oleh keluarga Pak Bowo. Jadi, peletakkan tangga seperti pada rumah Pak Bowo adalah peletakkan yang cenderung mengutamakan fungsi dan privasi. Oleh karena itu, diletakkan agak tersembunyi.

Tangga T1 sudah sesuai dengan feng shui dan desain interior. Ada enam syarat feng shui yang semuanya telah dipenuhi oleh tangga T1. Menurut desain interior, bentuk tangga T1 cukup fleksibel, bisa diletakkan di pinggir bangunan maupun di tengah bangunan.

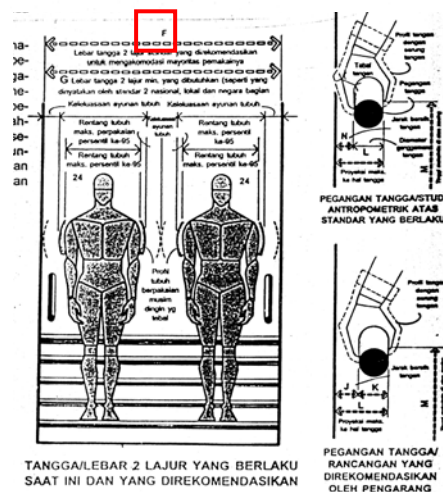
## 2. Bentuk

Bentuk tangga yang terbaik menurut feng shui adalah bentuk setengah lingkaran. Model tangga yang lain, baik itu berbentuk “U”, “L”, ataupun

linier, semuanya tidak ada masalah dan tetap dianggap baik dalam feng shui (Dian, *Feng Shui Interior* 106).

Tangga berbentuk setengah lingkaran memang kurang baik diterapkan pada rumah Pak Bowo. Alasannya cukup umum, yaitu memakan banyak tempat dan ruangan di bawahnya tidak bisa difungsikan untuk ruang lain. Tetapi bukan berarti feng shui tangga tidak bisa maksimal. Bentuk-bentuk tangga yang lain juga tidak masalah dalam feng shui, yang artinya bentuk “U” pada rumah Pak Bowo juga cukup baik menurut feng shui, asalkan arah saat orang naik dan sampai di lantai atas juga sudah benar.

	in	cm
A	48	121,9
B	25,8	65,5
C	7,1	18,0
D	12,9	32,8
E	40	101,6
F	68	172,7
G	44	111,8
H	4,2	10,7
I	4,9	12,4
J	2 min.	5,1 min.
K	1,5	3,8
L	3,5 maks.	8,9 maks
M	30–34	76,2–86,4
N	1,5 min.	3,8 min.



Gambar 4.29. Dimensi Tangga dalam Desain Interior

Sumber: Panero, Julius dan Martin Zelnik. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1979. hal 265.

Arah orang naik sebaiknya tidak membelakangi pintu masuk. Arah yang demikian memiliki feng shui yang buruk karena mengakibatkan pemborosan dan iri hati dari pihak luar. Pada rumah Pak Bowo, arah naik tangga T1 adalah dari belakang rumah menuju depan rumah, yang berarti menghadap pintu masuk, berlawanan dengan pantangan feng shui. Arah demikian dianggap cukup baik (Dian, *Feng Shui Interior* 106).

Tangga bentuk U memiliki bordes yang cukup lebar. Orang memiliki waktu yang cukup untuk mengamati sesuatu sehingga seringkali dimanfaatkan sebagai tempat untuk meletakkan dekorasi, bahkan sebagai *focal point*. Hal inilah yang menjadi sebab diletakkannya kaca dekoratif besar pada ketinggian bordes. Orang mungkin akan menjadi tertarik untuk berhenti sejenak untuk melihat pemandangan di luar

Dalam desain interior, proporsi masing-masing bentuk tangga bisa diubah sampai tingkat tertentu dengan menyesuaikan lokasi bordes pada pola ruang yang ada (Ching 230). Lebar bordes tangga T1 adalah 174cm. Menurut Panero, lebar 174cm cukup luas untuk dua orang berjajar seperti gambar 4.29. Untuk semua bentuk, yang paling penting adalah tersedianya ruang yang cukup untuk kenyamanan akses dan keselamatan (Ching 230). Dengan kata lain, tangga bentuk “U” ini cukup aman bila ada orang yang datang dari dua arah berlawanan.

Feng shui dan desain interior memiliki persamaan prinsip dalam hal bentuk tangga. Kedua ilmu ini menganggap baik semua bentuk tangga. Aplikasi pada tangga T1 sudah sesuai dengan kedua ilmu.

### 3. Ukuran dan Jumlah Anak Tangga

Konsep feng shui yang akan dipakai dalam menghitung jumlah anak tangga pada tangga T1 adalah Konsep Lima. Bila dalam perhitungan, anak tangga bersisa satu/dua, berarti baik. Bila anak tangga bersisa tiga/empat/lima, maka berarti jelek. Jumlah anak tangga T1 adalah 21 buah. Oleh karena itu, bila dibagi dengan 5 maka bersisa 1, yang artinya baik.

Dalam desain interior, yang dipentingkan adalah lebar dan tinggi anak tangga, serta ketinggian *railing* (pegangan tangga). Tinggi *railing* yang disarankan adalah  $\pm 889\text{mm}$  (Ching 228). Dengan tinggi *railing* 910cm, tangga

T1 sudah dianggap memenuhi standar desain interior. Jumlah anak tangga akan sangat bergantung pada ketinggian ruangan/lantai. Ukuran ini sangat ditentukan oleh sifat-sifat tangga dan kegunaan tangga. Peraturan bangunan menetapkan lebar minimum tangga berdasarkan pemakainya, yaitu:

- a. 762mm, dengan beban satu orang (privat)
- b. 1118mm sampai 1524mm, dengan beban dua orang (umum)

Dengan demikian, tangga T1 yang memiliki lebar 975mm bisa dikategorikan memiliki beban satu orang. Dari sini bisa kita lihat bahwa pemilik menginginkan privasi dalam rumahnya, mengingat lantai dua merupakan lokasi kamar tidur utama.

Untuk rumah tinggal, tinggi anak tangga maksimal adalah 203mm (Ching 229). Tangga T1 memiliki tinggi anak tangga 160mm, jadi tangga T1 pada rumah Pak Bowo sudah memenuhi syarat.

Ada perbedaan prinsip antar feng shui dan desain interior dalam hal ukuran. Feng shui lebih mengutamakan jumlah anak tangga, sedangkan desain interior lebih berorientasi pada ukuran tinggi dan lebar anak tangga, serta tinggi *railing*. Tangga T1 sudah baik menurut feng shui dan desain interior.

#### 4. Warna

Dalam feng shui, pengaruh warna pada tangga memang tidak begitu besar karena yang lebih dipentingkan adalah letak dan jumlah anak tangga. Tetapi memiliki pengaruh dalam keharmonisan dan keseimbangan interior secara keseluruhan. Keselarasan dan keseimbangan ini adalah falsafah dasar yang diambil dari filosofi Yin Yang. Mas Dian mengatakan bahwa masing-masing harus berada pada jalur yang telah ditetapkan dan sangat tidak boleh bersinggungan. Bila unsur positif dan negatif itu bersinggungan akan menimbulkan reaksi yang berlawanan dan saling mematikan. Oleh karena itu, warna ada baiknya dibahas untuk melihat kesesuaiannya dengan bagian lain dalam bangunan.

Pada gambar 4.30., bisa dilihat bahwa pada tangga T1 setidaknya terdapat lima warna, yaitu putih, hitam, abu-abu pada anak tangga, coklat dan emas pada *railing* tangga. Warna abu-abu dan hitam adalah warna yang berunsur Air yang memiliki hubungan *Xiang Shen* (diuntungkan) dengan

unsur Kayu. Warna putih dan emas adalah warna dari unsur logam yang memiliki hubungan *Po Kek*/merusak warna unsur Kayu. Sedangkan warna coklat adalah dari unsur tanah yang memiliki hubungan *Xiang Kek*/mengontrol unsur Kayu.

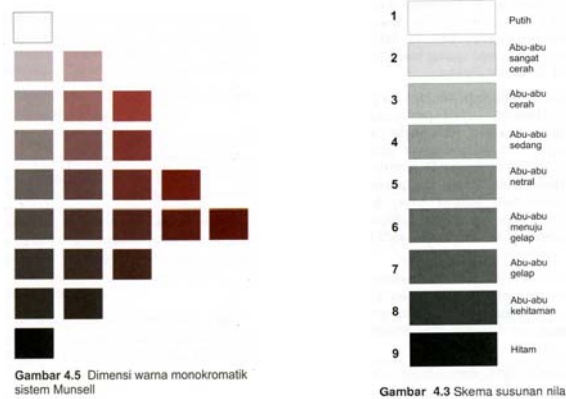


Gambar 4.30. Warna-warna Tangga T1

Warna yang kurang baik bagi penghuni adalah warna putih. Bagian yang berwarna putih ini sebenarnya adalah tembok yang merupakan konstruksi dari tangga. Mengingat bahwa yang merupakan bagian dari tangga adalah *railing* dan anak tangga, maka warna putih ini bisa diabaikan. Jadi menurut feng shui, warna-warna pada tangga ini menguntungkan penghuni.

Desain interior berpedoman pada teori warna Munsell. Warna abu-abu adalah hasil pencampuran warna hitam dengan putih (gradasi). Oleh warna itu penggabungan antara warna hitam, abu-abu, dan putih bisa dibidang warna yang monokromatik.

Antara warna coklat, emas dan hitam, putih abu-abu adalah warna-warna yang berlawanan sifat. Warna coklat dan emas memiliki nuansa hangat, sedangkan hitam dan putih bukanlah suatu warna, tetapi merupakan suatu media untuk menghasilkan warna lain.



Gambar 4.31. Warna Monokromatik

Sumber: Darmaprawira, Sulasmi, W.A. *Warna: Teori dan Kreativitas Penggunaannya*. Bandung: Penerbit ITB, 2002. hal 58 dan hal 63.

Ada banyak cara untuk menggabungkan warna-warna ini. Sayangnya, menurut pendapat penulis, penggabungan warna ini kurang baik. Antara railing dan anak tangga memiliki cara pewarnaan yang menghasilkan gaya yang berbeda. Jadi, Penerapan warna pada tangga T1 baik menurut feng shui karena sesuai dengan kua, tetapi kurang sesuai menurut desain interior.

## 5. Material

Dari gambar 4.28., bisa dilihat bahwa material yang digunakan merupakan perpaduan bahan alami dan buatan. Material alami yang dipakai adalah kayu pada bagian depan *railing* dan granite tile untuk anak tangga. Sedangkan material buaatannya adalah besi tempa yang digunakan untuk ukiran pada *railing* tangga. Menurut feng shui, material besi (logam) tidak baik untuk penghuni yang berunsur kelahiran Kayu karena dianggap merusak unsur Kayu. Granite tile termasuk golongan batu-batuan yang berasal dari dalam tanah. Oleh karena itu, dimasukkan ke dalam unsur tanah yang dianggap memiliki hubungan yang baik dengan feng shui. Dari segi material, tangga T1 sudah sesuai dengan feng shui.

Menurut Suptandar, penggunaan granite tile adalah material yang kuat, indah dan mudah dibersihkan. Walaupun merupakan salah satu jenis batu alam, tetapi batu ini sangat tahan gores sehingga cocok diletakkan di tempat-tempat yang padat sirkulasinya. Tangga T1 dalam rumah Pak Bowo memang bukan satu-satunya ruang sirkulasi vertikal yang sering dilalui penghuni, tetapi

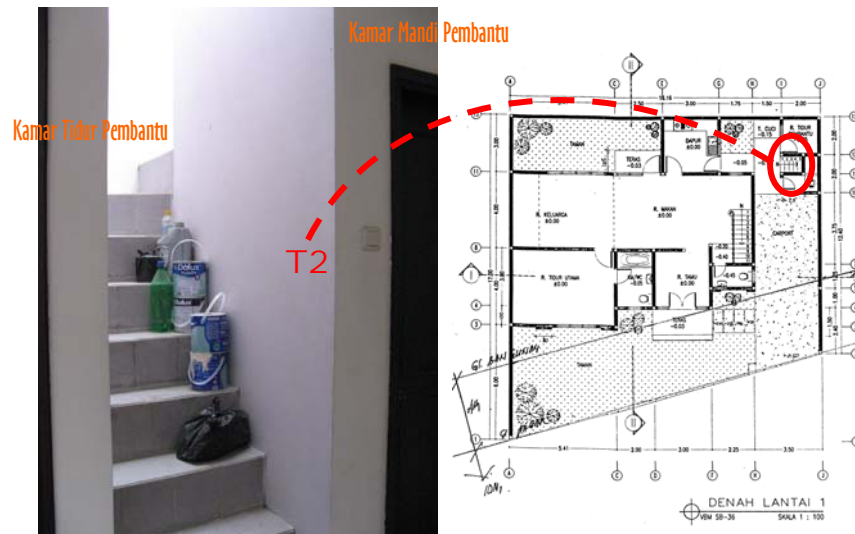
bila dibandingkan dengan tangga T2, maka tangga T1 jauh lebih sering. Selain itu, nilai estetis granite yang tinggi dan kesan *glossy*-nya membuat rumah tampak lebih mewah dan indah. Material besi tempa merupakan material modern yang sekarang banyak digunakan untuk membuat dekorasi ukir pada banyak elemen interior, termasuk railing tangga. Secara fungsi, material ini memang tahan lama dan harganya terjangkau, serta modelnya bisa bermacam-macam. Tetapi bila melihat *style* interior rumah Pak Bowo secara keseluruhan, material ini tidak cocok. Pak Bowo lebih cenderung menerapkan interior bergaya minimalis, sedangkan adanya ukiran-ukiran, memiliki konsep yang berlawanan dengan gaya minimalis. Dengan demikian, bisa dibilang ada ketidakkonsistenan dalam penataan interior yang berakibat pada pengaplikasian material, salah satunya pemilihan material untuk tangga.

Secara prinsip, feng shui dan desain interior memiliki dasar yang berbeda, feng shui berpegang pada kua kelahiran, sedangkan desain interior melihat dari sisi *style* dan keinginan penghuni. Walaupun demikian, pada aplikasi di rumah Pak Bowo, material tangga T1 sudah sesuai menurut feng shui. Sedangkan, menurut desain interior, material yang digunakan secara fungsi memang baik, tetapi secara estetis kurang indah dilihat karena banyaknya gaya yang ingin dimasukkan dalam satu rumah.

#### 4.2.6.2. Tangga T2

##### 1. Letak

Tangga T2 terletak di sisi kiri lahan dan hampir berada di pojok bangunan (lihat gambar 4.30.). Dalam feng shui, letak tangga pada sisi Naga Hijau memang sangat baik. Selain itu, tangga T2, sebagai akses alternatif ke lantai 2, letaknya tidak terlihat dari luar bangunan (Dian, *Solusi* 165) , tetapi mudah dijangkau oleh penghuni karena sangat berdekatan dengan garasi. Jadi, dari sisi feng shui, letak tangga sudah cukup baik.



Gambar 4.32. Posisi Tangga T2 dalam Bangunan

Perencanaan letak tangga terutama berdasarkan aktivitas penghuni. Di sekitar tangga ada ruang tidur pembantu, kamar mandi pembantu, ruang cuci, dan dapur dan tangga T2 menuju ke tempat penjemuran di lantai 2. Oleh karena itu, secara fungsi, tangga T2 mempermudah aktivitas pembantu yang menjemur pakaian. Tentu akan kurang etis dilihat bila pembantu terus-menerus keluar masuk lewat tangga T1, apalagi bila pemilik rumah sedang kedatangan tamu. Jadi, tangga ini secara tindak langsung juga menjaga privasi majikan terhadap pembantu. Dengan demikian, aplikasi tangga T2 sudah sesuai secara feng shui dan desain interior.

## 2. Bentuk

Tangga T2 tangga sama seperti tangga T1, yaitu berbentuk “U”, yang menurut feng shui sudah cukup baik. Bentuk tangga yang terbaik menurut feng shui adalah bentuk setengah lingkaran. Model tangga yang lain, baik itu berbentuk “U”, “L”, ataupun linier, semuanya tidak ada masalah dan tetap dianggap baik dalam feng shui (Dian, *Feng Shui Interior* 106). Hanya saja arah hadap tangga berbeda. Tangga T2 menghadap ke Utara yang berarti saat orang berjalan menaiki tangga, orang akan berjalan ke selatan rumah. Menurut feng shui, arah orang naik sebaiknya tidak membelakangi pintu masuk. Arah yang demikian memiliki feng shui yang buruk karena mengakibatkan pemborosan dan iri hati dari pihak luar. Dengan arah hadap T2

yang demikian, berarti pintu masuk berada pada sisi kanan orang yang sedang menaiki tangga, bukan membelakangi pintu masuk.

Untuk semua bentuk, yang paling penting adalah tersedianya ruang yang cukup untuk kenyamanan akses dan keselamatan (Ching 230). Bentuk “U” pada T2 memiliki bordes yang cukup panjang, yaitu sepanjang 200cm sehingga orang yang sedang menggunakan tidak akan kaget atau capek karena tangga ini sedikit curam (tinggi anak tangga 19cm). Bordes yang panjang dapat menghindari kecelakaan yang mungkin karena memberi jeda istirahat yang cukup dan akses panjang maksimal.

Jadi, dalam hal bentuk, feng shui dan desain interior memiliki persamaan prinsip. Bentuk tangga apapun menurut feng shui adalah baik dan menurut desain interior, bentuk “U” yang diaplikasikan pada Tangga T2 dapat meminimalisasi kecelakaan yang mungkin.

### 3. Ukuran/ Jumlah Anak Tangga

Konsep feng shui yang akan dipakai dalam menghitung jumlah anak tangga pada tangga T1 adalah Konsep Lima. Bila dalam perhitungan, anak tangga bersisa satu atau dua, berarti baik. Bila anak tangga bersisa tiga/empat/lima, maka berarti jelek. Jumlah anak tangga T2 adalah 19 buah. Oleh karena itu, bila dibagi dengan 5 maka bersisa 4, yang artinya buruk.

Dalam desain interior, yang dipentingkan adalah lebar dan tinggi anak tangga, serta ketinggian railing (pegangan tangga). Tinggi *railing* yang disarankan adalah  $\pm 889\text{mm}$  (Ching 228). Kenyataannya, tangga T2 tidak memiliki railing. Fungsi *railing* digantikan oleh tembok tinggi yang mengelilingi *void* tangga. Tembok ini membuat tangga berkesan makin sempit dan curam karena saat berjalan orang serasa terkungkung di dalamnya. Padahal, lebar anak tangga sama dengan tangga T1.

Jumlah anak tangga akan sangat bergantung pada ketinggian ruangan/lantai. Tempat jemuran memang sedikit lebih rendah dari lantai ruang tidur utama. Dengan ketinggian anak tangga 18cm, tangga sedikit terlalu tinggi untuk pemakai, yang tingginya hanya 152cm. Walaupun demikian, tinggi tangga ini masih berada dalam cakupan standar interior. Peraturan bangunan menetapkan lebar minimum tangga berdasarkan pemakainya, yaitu:

- a. 762mm, dengan beban satu orang (privat)
- b. 1118mm sampai 1524mm, dengan beban dua orang (umum)

Dengan lebar anak tangga yang sama dengan T1, maka tangga T2 termasuk tangga untuk satu orang pemakai saja dan sifatnya privat.

Prinsip feng shui menekankan pada jumlah anak tangga dan prinsip desain interior menekankan pada kesesuaian ukuran dengan dimensi manusia. Jadi, bisa disimpulkan, tangga T2 memiliki feng shui yang buruk dan menurut desain interior, tangga T2 sudah memenuhi standar, walaupun tidak sesuai dengan dimensi tubuh pemakai.

#### 4. Warna

Hanya ada satu warna pada tangga T2, yaitu putih. Warna putih adalah warna dari unsur logam yang menurut aturan feng shui kurang baik bagi penghuni yang berunsur kelahiran Kayu. Tetapi hal ini tidak menjadi masalah karena tangga T2 bukanlah tangga yang rutin digunakan oleh Pak Bowo.

Tangga T2 yang dikelilingi tembok dengan ketinggian 200cm, membuat tangga terlihat sempit, gelap dan curam. Untungnya, warna putih yang menutupi seluruh bagian tangga memberi efek psikologis yang baik bagi pemakai. Tangga jadi terlihat bersih, terang, dan tidak menyramkan. Sifat warna putih yang memantulkan sinar semakin membuat tangga tidak membutuhkan pencahayaan buatan pada siang hari (Ching 114).

Ada perbedaan prinsip antara feng shui dan desain interior. Feng shui menentukan warna menurut kua kelahiran, sedangkan desain interior, penentuan warna menyesuaikan dengan *style* ruang dan keinginan penghuni. Pada penerapan di tangga T2, feng shui kurang menyetujui penggunaan warna putih, tetapi masih memaklumi karena Pak Bowo sebagai pencari nafkah sangat jarang menggunakan tangga T2. Sebaliknya, warna yang dipakai cukup baik menurut desain interior.

#### 5. Material

Satu-satunya material yang digunakan pada tangga T2 adalah keramik 30cm x 30cm berwarna putih dengan sedikit tekstur. Keramik termasuk material buatan yang dalam feng shui dikategorikan dalam unsur Tanah.

Kondisi tangga yang sedikit curam sebaiknya menggunakan material yang sedikit kasar untuk menghindari terjadinya selip saat berjalan. Oleh karena itu, keramik bertekstur ini sangat tepat. Pemakaian keramik itu sendiri sudah sesuai dengan fungsi tangga yang sekedar sebagai area servis yang tidak memerlukan material yang terlalu mahal.

Ada perbedaan prinsip dalam menentukan material, feng shui berpegang pada kua kelahiran dan desain interior berpegang pada *style* ruang dan keinginan penghuni. Pada tangga T2, *style* kurang begitu penting karena tangga T2 hanya merupakan area servis.

### 4.3. Rangkuman Hasil Analisis

Rangkuman ini disajikan untuk memudahkan pembaca dalam memahami analisis di atas. Tiap tabel mewakili tiap-tiap subbab pada interior rumah Pak Bowo yang dianalisis, yaitu pintu utama, kamar tidur utama kamar tidur tamu, dapur, kamar mandi pembantu, tangga T1, dan tangga T2. Perbandingan antara feng shui dan desain interior di bawah ini adalah perbandingan aplikasinya pada rumah Pak Bowo yang dijadikan objek penelitian.

#### 1. Pintu Utama

Tabel 4.4. Penerapan Feng Shui dan Desain Interior pada Pintu Utama

Aspek	Feng Shui	Desain Interior	Keterangan
Letak	√	•	6 prinsip feng shui dipenuhi, tetapi ada 3 prinsip yang kurang disetujui desain interior
Bentuk	X	√	Feng shui tidak menyetujui adanya bentuk lengkung pada pintu. Bentuk lengkung adalah ciri gaya Mediterania.
Ukuran	√	√	Ukuran memiliki arti baik menurut mistar feng shui dan sesuai dengan standar desain interior
Warna	√	√	Coklat adalah warna Tanah yang merupakan unsur yang memiliki hubungan baik dengan Kayu dan coklat adalah warna natural yang baik memberi

			kesan hangat untuk rumah tinggal
Material	√	√	Kayu jati sesuai dengan unsur kelahiran Kayu dan merupakan kayu berkualitas baik

Keterangan: X = tidak sesuai, √ = sesuai, • = sebagian sesuai, sebagian lagi tidak

## 2. Kamar Tidur Utama

Tabel 4.5. Penerapan Feng Shui dan Desain Interior pada Kamar Tidur Utama

Aspek	Feng Shui	Desain Interior	Keterangan
Letak ruang	X	√	Kamar tidur duduk di Barat yang bukan merupakan lokasi keberuntungan bagi Pak Bowo.
Bentuk ruang	X	√	Bentuk kamar tidak sesuai dengan bentuk ideal dalam feng shui yaitu kotak
Lantai	√	√	Keramik berwarna krem sesuai dengan feng shui dan desain interior
Dinding	√	√	Warna krem dan terakota baik untuk kua kelahiran Kayu dan sesuai dengan perabot yang memakai kayu
Plafon	X	√	Plafon tidak rata sehingga tidak sesuai menurut feng shui
Perabot	√	√	Arah hadap ranjang ke Utara sudah sesuai dengan kua Pak Bowo. Menurut desain interior, privasi bed area dan standar ukuran sudah terpenuhi.
Pintu dan Jendela	√	√	Jendela sudah benar tidak terletak di belakang ranjang dan memiliki ukuran yang berarti baik menurut mistar feng shui. Dari sisi pencahayaan, ukuran dan material, jendela dan pintu sudah baik menurut desain interior.

Keterangan: X = tidak sesuai, √ = sesuai, • = sebagian sesuai, sebagian lagi tidak

### 3. Kamar Tidur Tamu

Tabel 4.6. Penerapan Feng Shui dan Desain Interior pada Kamar Tidur Tamu

Aspek	Feng Shui	Desain Interior	Keterangan
Letak ruang	X	√	Kamar tidur duduk di Barat yang bukan merupakan lokasi keberuntungan bagi Pak Bowo.
Bentuk ruang	√	√	Bentuk kamar kotak sesuai dengan bentuk ideal dalam feng shui dan desain interior
Lantai	√	√	Keramik berwarna krem sesuai dengan feng shui dan desain interior.
Dinding	√	√	Warna krem untuk kua kelahiran Kayu dan sesuai dengan perabot yang memakai kayu
Plafon	√	√	Plafon rata sesuai feng shui dan tidak masalah dalam desain interior
Perabot	X	√	Ranjang duduk di Barat, tidak sesuai dengan kua Pak Bowo. Menurut prinsip desain interior, standar ukuran dan cara peletakkan sudah cukup baik.
Pintu dan Jendela	•	√	Jendela oval kamar mandi kurang baik menurut feng shui, tetapi tidak masalah dalam prinsip desain interior. Dari sisi pencahayaan, ukuran dan material, jendela dan pintu sudah baik menurut desain interior.

Keterangan: X = tidak sesuai, √ = sesuai, • = sebagian sesuai, sebagian lagi tidak

### 4. Dapur

Tabel 4.7. Penerapan Feng Shui dan Desain Interior pada Dapur

Aspek	Feng Shui	Desain Interior	Keterangan
Letak ruang	√	√	Posisi duduk di Timur. Dapur yang termasuk servis area terletak di bagian belakang bangunan.

Bentuk ruang	√	√	Kotak (persegi panjang), baik menurut feng shui dan desain interior
Lantai	•	√	Ketinggian lantai sama dengan ruang lain. Penerapan feng shui kurang maksimal tapi diperbolehkan. Bagi desain interior, ketinggian lantai bukan masalah, tergantung kebutuhan.
Dinding	X	X	Warna dinding memiliki hubungan buruk dengan unsur kelahiran Pak Bowo. Warna dinding membuat interior rumah tidak <i>unity</i> , tapi pemilihan material sudah tepat.
Plafon	•	√	Plafon polos rata, baik menurut feng shui dan menurut interior tidak masalah. Standar ketinggian dan fungsi terpenuhi. Warna putih kurang baik bagi kua Pak Bowo
Perabot	•	√	Letak kompor berada di atas saluran air. Desain interior tidak memiliki aturan khusus karena peletakkan disesuaikan dengan kebiasaan pemakai.
Pintu dan Jendela	√	√	Jendela tidak berada di belakang kompor, baik menurut feng shui. Ketinggian jendela memenuhi standar desain interior

Keterangan: X = tidak sesuai, √ = sesuai, • = sebagian sesuai, sebagian lagi tidak

## 5. Kamar Mandi

Tabel 4.8. Penerapan Feng Shui dan Desain Interior pada Kamar Mandi Pembantu

Aspek	Feng Shui	Desain Interior	Keterangan
Letak	X	•	Duduk di Tenggara bangunan yang merupakan lokasi baik. Padahal seharusnya kamar mandi berada di lokasi buruk. Kamar mandi tidak memiliki privasi karena langsung bersebelahan

			dengan garasi dan jalan.
Bentuk	√	√	Bentuk kotak sudah ideal menurut feng shui dan tidak ada masalah dalam desain interior
Lantai	√	√	Warna putih tidak sesuai dengan Kua Pak Bowo, tetapi kamar mandi ini tidak digunakan oleh Pak Bowo. Menurut prinsip desain interior warna putih justru membuat ruang terlihat luas
Dinding	√	√	Warna putih tidak sesuai dengan unsur kelahiran penghuni tapi untungnya bukan ruang yang digunakan penghuni. Dinding keramik baik untuk kamar mandi karena tahan air.
Plafon	X	√	Plafon tidak rata, bahkan sebagian miring karena terletak di bawah tangga. Tetapi fungsinya sebagai penutup dalam desain interior terpenuhi
Perabot	X	√	Letak kloset tepat di depan pintu masuk, tidak baik menurut feng shui
Pintu dan Jendela	X	•	Pintu sempit dan tidak ada jendela/ventilasi sama sekali. Walaupun demikian, standar ukuran dan material terpenuhi menurut desain interior

Keterangan: X = tidak sesuai , √ = sesuai, • = sebagian sesuai, sebagian lagi tidak

## 6. Tangga T1

Tabel 4.9. Penerapan Feng Shui dan Desain Interior pada Tangga T1

Aspek	Feng Shui	Desain Interior	Keterangan
Letak	√	√	Letak tersembunyi tapi mudah dijangkau. Menurut desain interior sangat membantu aktivitas penghuni
Bentuk	√	√	Bentuk tangga “U” baik menurut feng shui dan desain interior
Ukuran &	√	√	Jumlah anak tangga 21 baik menurut feng shui.

Anak tangga			Desain interior tidak mempermasalahkan hal itu. Ketinggian railing dan anak tangga, serta lebar anak tangga telah memenuhi standar desain interior.
Warna	√	X	Warna abu-abu dan hitam menguntungkan bagi penghuni. <i>Finishing</i> antara railing dan anak tangga memiliki gaya yang berbeda sehingga terlihat tidak <i>unity</i> .
Material	•	•	Material besi pada railing kurang menguntungkan penghuni. Granite tile baik menurut desain interior karena tahan gores dan berkesan mewah, tetapi bila dilihat secara menyeluruh, material anak tangga dan railing kurang serasi

Keterangan: X = tidak sesuai, √ = sesuai, • = sebagian sesuai, sebagian lagi tidak

## 7. Tangga T2

Tabel 4.10. Penerapan Feng Shui dan Desain Interior pada Tangga T2

Aspek	Feng Shui	Desain Interior	Keterangan
Letak	√	√	Baik, pada posisi Naga Hijau dan dekat dengan ruang-ruang servis yang dilalui
Bentuk	√	√	Bentuk tangga “U” baik menurut feng shui dan desain interior
Ukuran & Anak tangga	X	•	Jumlah 19 memiliki arti buruk. Ukuran tinggi anak tangga sesuai dengan standar interior tapi terlalu tinggi untuk pengguna.
Warna	•	√	Putih tidak baik bagi Pak Bowo tapi untungnya tangga tersebut bukan yang biasa digunakan oleh Pak Bowo. Warna putih terlihat bersih dan memperluas menurut desain interior
Material	√	√	Keramik baik menurut feng shui karena sesuai kua

			penghuni. Keramik merupakan bahan yang tepat karena memiliki banyak keuntungan menurut desain interior
--	--	--	--

Keterangan: X = tidak sesuai, √ = sesuai, • = sebagian sesuai, sebagian lagi tidak